

**Kode>Nama Rumpun Ilmu: 793/PGSD**

**LAPORAN**

**PENELITIAN HIBAH BERSAING  
TAHUN KE 2 (2014)**



**PEMODELAN PEMBIMBINGAN PRAKTIK  
PEMANTAPAN KEMAMPUAN PROFESIONAL (PKP)  
PADA MAHASISWA S1 PGSD-UT MELALUI *LESSON STUDY***

Tim Pengusul:

Suhartono, S.Pd., M.Pd. (NIDN: 0014077001)

Dra. Sukiniarti, M.Pd. (NIDN:0027075206)

Dr. H. Ediwarman, M.Pd. (NIDN: 0005106608)

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
NOVEMBER, 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN HIBAH BERSAING TAHUN 2013**

Judul Penelitian : **PEMODELAN PEMBIMBINGAN PRAKTIK  
PEMANTAPAN KEMAMPUAN PROFESIONAL  
(PKP) PADA MAHASISWA S1 PGSD-UT  
MELALUI *LESSON STUDY***

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793/PGSD

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Suhartono, S.Pd., M.Pd.

b. NIDN : 0014077001

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

d. Program Studi : S1 PGSD FKIP-UT

e. Nomor HP : 08170025782

f. Alamat surel (e-mail) : hart@ut.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dra. Sukiniarti, M.Pd.

b. NIDN : 0027075206

c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Dr. H. Ediwarman, M.Pd.

b. NIDN : 0005106608

c. Perguruan Tinggi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 (satu) Tahun

Penelitian Tahun ke : 1 (satu) Tahun 2013

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 46.500.000,-

Biaya Tahun Berjalan : diusulkan ke DIKTI Rp. 46.500.000,-

Tangerang Selatan, 14 November 2014

Mengetahui,  
Dekan FKIP-UT,

Ketua Peneliti,

Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D  
NIP 19690405 199403 1002

Suhartono, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19700714 200212 1 001

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian kepada Masyarakat

Kristanti Ambar Puspitasari, Ir., M.Ed, Ph.D.  
NIP. 196102121986032001

## **Abstract**

This study aims to produce an effective way in the Consolidation Professional Competencies (Pemantapan Kemampuan Profesional/PKP) practice of guidance and can be used to enhance the PGSD-UT undergraduate student's ability in the improvement of learning through lesson study modeling. The development of professional teacher programs requires facilities that can provide opportunities for learning how to learn and to learn about teaching. As a program of the estuary undergraduate PGSD-UT, PKP are the culmination of a course that has been followed previously by PGSD undergraduate students. Through the PKP, the student is expected to have a better professional capability in applying the principles of Classroom Action Research to find, analyze, and formulate the learning problem faced, finding and solving problems through designing learning improvement plan, implement instructional improvement, finding the strengths and weaknesses of their own performance in order to improve the learning, as well as scientifically accountable for acts of improvement of learning. The study was conducted with the paradigm of participatory or emancipatory approach as a basic concept that set out the participatory action research. The research method used observation techniques, learning journals, interviews, and documentaries in depth. The results showed that the Lesson study is a model of professional development of educators through collaborative learning and continuous assessment based on the principles of collegiality and mutual learning to build a learning community. Lesson study is selected and implemented on PKP guidance activities in order to improve the professionalism of teachers as lesson study is an effective way to improve the quality of learning and teaching in the classroom considering the development of lesson study conducted and based on the results of "sharing" on professional knowledge which is based on practice and the learning outcomes conducted by the teachers. There are six phases of the lesson study on PKP mentoring activities, namely: (1) form a group lesson study, (2) determines the focus of the study, (3) plan the research lesson, (4) the implementation of learning and observation of learning activities, (5) discusses and analyzing the results of observation, and (6) reflection and refinement. These six stages are implemented in the form of a cycle plan-do-see (reflection). Through lesson study under the guidance of the Consolidation Professional Competencies program occurred an increasing competence and professionalism of teachers, improving process quality and learning outcomes, development of a democratic learning paradigm based on constructivism to build a scientific mindset.

**Key words:** lesson study, teacher professionalism, Consolidation Professional Competencies guidance

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu cara yang efektif dalam pembimbingan praktik PKP dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa S1 PGSD-UT dalam perbaikan pembelajaran melalui pemodelan *lesson study*. Melalui program pengembangan profesi guru membutuhkan fasilitas yang dapat memberi peluang kepada *learning how to learn* dan *to learn about teaching*. Fasilitas yang dimaksud melalui *lesson study* (kaji pembelajaran) dianggap penting, karena secara teoretis, *lesson study* menyediakan suatu cara bagi guru untuk dapat memperbaiki pembelajaran secara sistematis. Sebagai program muara dari program S1 PGSD-UT, Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) merupakan puncak dari mata kuliah yang telah di ikuti sebelumnya oleh mahasiswa S1 PGSD. Melalui PKP, mahasiswa diharapkan akan memiliki kemampuan profesional yang lebih baik dalam menerapkan prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menemukan, menganalisis, dan merumuskan masalah pembelajaran yang dihadapi, menemukan dan merancang pemecahan masalah melalui rencana perbaikan pembelajaran, melaksanakan perbaikan pembelajaran, menemukan kekuatan dan kelemahan kinerja sendiri dalam perbaikan pembelajaran, serta mempertanggungjawabkan secara ilmiah tindak perbaikan pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan pendekatan paradigma *participatory* atau *emancipatory* sebagai konsep dasar yang berangkat dari *participatory action reseach*. Metode penelitian menggunakan teknik observasi, jurnal belajar, wawancara, dan dokumenter secara mendalam. Hasil menunjukkan bahwa *Lesson study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. *Lesson study* dipilih dan diimplementasikan pada kegiatan bimbingan PKP dalam rangka peningkatan profesionalisme guru karena *lesson study* merupakan suatu cara efektif untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar di kelas mengingat pengembangan *lesson study* dilakukan dan didasarkan pada hasil “*sharing*” pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktek dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan para guru. Tahapan pelaksanaan *lesson study* pada kegiatan pembimbingan PKP ada enam, yaitu: (1) membentuk group *lesson study*, (2) menentukan fokus kajian, (3) merencanakan *research lesson*, (4) pelaksanaan pembelajaran dan observasi kegiatan pembelajaran, (5) mendiskusikan dan menganalisis hasil observasi, dan (6) refleksi dan penyempurnaan. Keenam tahapan tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus *plan-do-see (reflection)*. Melalui *lesson study* dalam program bimbingan PKP terjadi peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran, pengembangan pembelajaran yang demokratis berbasis paradigma konstruktivisme untuk membangun pola pikir ilmiah.

Kata kunci : *lesson study*, profesionalisme guru, bimbingan PKP

## KATA PENGANTAR

Laporan penelitian dengan judul “**PEMODELAN PEMBIMBINGAN PRAKTIK PEMANTAPAN KEMAMPUAN PROFESIONAL (PKP) PADA MAHASISWA S1 PGSD-UT MELALUI *LESSON STUDY***” merupakan hasil penelitian tim yang dapat disajikan sebagai karya ilmiah untuk pengembangan pendidikan jarak jauh di Indonesia. Penulis berharap dengan hasil laporan pada tahun kedua (2014) memberikan cakrawala informasi dan gagasan yang dapat menumbuhkan kajian lebih mendalam tentang program ke-PGSD-an di UT. Selanjutnya untuk penelitian tahun kedua, peneliti akan mengembangkan desain pemodelan PKP berdasarkan hasil analisis sebelumnya.

Rasa syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan YME, karena melalui kegiatan penelitian ini kami dapat terjun langsung dalam memahami permasalahan mahasiswa UT, khususnya mahasiswa program S1 PGSD dalam mengikuti pendidikan di UT. Sehingga dengan hasil penelitian ini tergambarkan suatu pola bimbingan yang dapat dijadikan masukan penting bagi program studi dalam pengembangan program yang lebih efektif dan membuka gerbang kebutuhan mahasiswa yang komprehensif.

Terima kasih kami sampaikan kepada Dekan FKIP-UT, Kepala LPPM-UT, Kepala UPBJJ Serang dan Jakarta, para tutor, mahasiswa S1 PGSD-UT di pokjar Cikokol dan Dharma Karya serta masyarakat luas yang membantu dalam proses penelitian ini.

**Tim Penulis**

## DAFTAR ISI

	Hal
Lembar Pengesahan.....	i
<i>Abstract</i> .....	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Bagan.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang .....	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan Penelitian.....	
D. Manfaat Penelitian.....	
E. Paradigma Penelitian.....	
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	
A. Hakikat Pembimbingan PKP.....	
B. <i>Lesson study</i> merupakan cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran .....	
C. <i>Lesson study</i> menghasilkan guru/mahasiswa yang profesional dan inovatif.....	
D. Tahap Kegiatan <i>Lesson Study</i> .....	
E. Bentuk- Bentuk Kegiatan <i>Lesson Study</i> .....	
F. Kegiatan <i>Lesson Study</i> terhadap Perubahan Budaya Mengajar Guru.....	
G. Kegiatan <i>Lesson Study</i> Terhadap Perubahan Sikap Guru.....	
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	
B. Populasi dan Sampel.....	
C. Tempat dan Waktu Pengambilan Data.....	
D. Data dan Sumber Penelitian.....	
E. Teknik Pengumpulan Data.....	
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	
A. Karakteristi Mahasiswa Bimbingan PKP.....	
B. Membentuk Kelompok/Tim LS.....	
C. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan LS.....	
D. Memfokuskan LS dalam Bimbingan PKP.....	
E. Merencanakan Pembelajaran (Plan).....	
F. Melaksanakan Observasi (Do).....	
G. Refleksi (Menganalisis Hasil Observasi dan Mendiskusikan).....	
H. Merencanakan Lesson Tahap Berikutnya.....	
I. Menyusun Laporan Pelaksanaan LS.....	
J. Mikro Seminar Hasil LS (Exchange of Experience) antar Kelompok dalam PKP.....	
K. Deskripsi Pemantapan Pemodelan Pembimbingan PKP melalui	

LS.....	
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....	
A. Simpulan.....	
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

## DAFTAR BAGAN

Hal

1.1	Paradigma Penelitian Tahap Kedua.....	
3.2	Tahapan LS.....	
3.3	Visualisasi Alur Sistematis Tahapan Validasi Desain <i>Lesson Study</i> ..	
3.4	Prosedur Pembimbingan PKP Program S1 PGSD-UT	
3.5	Alur Pendekatan LS, CAR dan CS	



## DAFTAR TABEL

Hal

1.1	Prosedur Pembimbingan dan Kerja Mandiri PKP.....	
4.2	Kerangka Pemodelan Pembimbingan PKP melalui LS.....	
4.3	Integrasi Tiga Pendekatan.....	
4.4	Daftar Mahasiswa Bimbingan PKP.....	
4.5	Struktur Data Penelitian.....	
4.6	Daftar Kelompok Lesson.....	
4.7	Pola Bimbingan PKP melalui LS Berdasarkan Pilihan Mahasiswa....	
4.8	Pola Pemodelan Pembimbingan PKP melalui LS berdasarkan Kaji Analisis	

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
2.1 Siklus Lesson Study.....	
2.2 Skema Umum dan tujuan Utama LS serta Hubungannya dengan Kompetensi Guru.....	

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Evaluasi Bimbingan PKP dan Karil.....	
Lampiran 2. Jurnal Lesson.....	
Lampiran 3. Penilaian Presentasi Karya Ilmiah.....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah tingkat kompetisi dan relevansinya (Parawansa, 2001). Laporan *United Nation Development Program* (UNDP) tahun 2005 mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menempati posisi ke-110 dari 117 negara. Laporan UNDP tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia relative rendah. Sadar akan hasil-hasil pendidikan yang belum memadai, maka banyak upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk melakukan perbaikan. Upaya-upaya tersebut, adalah melakukan perubahan atau revisi kurikulum secara berkesinambungan, program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Penataran Kerja Guru (PKG), program kemitraan antara sekolah dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, proyek peningkatan kualifikasi guru dan dosen, dan masih banyak program lain dilakukan untuk perbaikan hasil-hasil pendidikan tersebut. Upaya-upaya tersebut telah dilakukan secara intensif, tetapi pengemasan pendidikan sering tidak sejalan dengan hakikat belajar dan pembelajaran. Dengan kata lain, reformasi pendidikan yang dilakukan di Indonesia masih belum seutuhnya memperhatikan konsepsi belajar dan pembelajaran. Reformasi pendidikan seyogyanya dimulai dari bagaimana siswa dan guru belajar dan bagaimana guru mengajar, bukan semata-mata pada hasil belajar (Brook & Brook, 1993). Podhorsky, C., & Fisher, D., (2007) menyatakan, bahwa reformasi pendidikan hendaknya dimaknai sebagai upaya penciptaan program-program yang berfokus pada perbaikan praktik mengajar dan belajar, bukan semata-mata berfokus pada perancangan kelas dengan *teacher proof curriculum*. Dengan demikian, praktik-praktik pembelajaran benar-benar ditujukan untuk mengatasi kegagalan siswa belajar. Praktik-praktik pembelajaran hanya dapat diubah melalui pengujian terhadap cara-cara guru belajar dan mengajar serta menganalisis dampaknya terhadap perolehan belajar siswa.

Guru merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam Perpu No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 29 ayat (2), disebutkan bahwa pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki: a) kualifikasi akademik pendidikan

minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; dan c) sertifikat profesi guru untuk SD/MI. Dalam Perpu yang sama, pasal 28 ayat (3), disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) Kompetensi pedagogik; b) Kompetensi kepribadian; c) Kompetensi profesional; dan d) Kompetensi sosial. Ketentuan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru juga diatur dalam Permen No. 16 Tahun 2007 dan Permen No. 18 Tahun 2007.

Program-program pengembangan profesi guru tersebut membutuhkan fasilitas yang dapat memberi peluang kepada mereka *learning how to learn* dan *to learn about teaching*. Fasilitas yang dimaksud, misalnya *lesson study* (kaji pembelajaran). Program-program tersebut dianggap penting, karena secara teoretis, Lesson Study (LS) menyediakan suatu cara bagi guru untuk dapat memperbaiki pembelajaran secara sistematis (Podhorsky, C., & Fisher, D., 2007). LS menyediakan suatu proses untuk berkolaborasi dan merancang *lesson* (pembelajaran) dan mengevaluasi kesuksesan strategi-strategi mengajar yang telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar siswa (Lewis, 2002; Lewis, *et al.*, 2006). Dalam proses-proses LS tersebut, guru bekerja sama untuk merencanakan, mengajar, dan mengamati suatu pembelajaran yang dikembangkannya secara kooperatif. Sementara itu, seorang guru mengimplementasikan pembelajaran dalam kelas, yang lain mengamati, dan mencatat pertanyaan dan pemahaman siswa. Penggunaan proses LS dengan program-program pengembangan yang profesional tersebut merupakan wahana untuk mengembalikan guru kepada budaya mengajar yang proporsional (Lewis & Tsuchida, 1998).

Manfaat program *Lesson Study* dirasakan pula oleh para dosen pendamping yang ditindak lanjuti dengan pembaharuan pembelajaran di Universitas Terbuka. Para dosen lebih demokratis dan lebih sabar dalam melayani para mahasiswa serta menguatkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa serta menguatkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. *Lesson study* juga telah dipraktikkan dalam perkuliahan di Universitas Terbuka untuk meningkatkan mutu perkuliahan. Selain itu, pola *lesson study* telah diadopsi dalam pembinaan mahasiswa melakukan PPL/PLP (Program Pengalaman Lapangan/Program Latihan Profesi) di Sekolah.

Sekarang *lesson study* sudah menjadi program nasional. DIKTI sedang mendiseminasi *lesson study* ke seluruh LPTK dan program diseminasi sedang dikembangkan oleh tim *lesson study* direktorat ketenagaan DIKTI. PMPTK juga akan mendiseminasi *lesson study* ke seluruh kabupaten/kota seluruh Indonesia secara bertahap. Tentunya diharapkan implementasi *lesson study* di Indonesia tidak dipandang sebagai proyek yang berakhir manakala proyek berakhir, akan tetapi harus dipandang sebagai kebutuhan peningkatan mutu terus menerus agar berdampak terhadap peningkatan mutu guru Indonesia.

Sebagai program muara dari program S1 PGSD, Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) merupakan puncak dari mata kuliah yang telah di ikuti sebelumnya oleh mahasiswa S1 PGSD. Melalui PKP, mahasiswa diharapkan akan memiliki kemampuan profesional yang lebih baik dalam menerapkan prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menemukan, menganalisis, dan merumuskan masalah pembelajaran yang dihadapi, menemukan dan merancang pemecahan masalah melalui rencana perbaikan pembelajaran, melaksanakan perbaikan pembelajaran, menemukan kekuatan dan kelemahan kinerja sendiri dalam perbaikan pembelajaran, serta mempertanggungjawabkan secara ilmiah tindak perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan tujuan program PKP, mahasiswa S1 PGSD diharapkan memiliki kemampuan profesional yang lebih baik sebagai guru. Kompetensi yang dituntut dari guru profesional adalah memiliki kebiasaan dan kemampuan ilmiah dalam merancang, melaksanakan, menemukan kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, serta memanfaatkannya untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan pemantapan perbaikan pembelajaran yang harus dilakukan oleh mahasiswa akan dibimbing oleh para supervisor dengan perbandingan 1 supervisor membimbing maksimum 15 mahasiswa terkadang mengalami kekurangefektifan dalam pelaksanaan bimbingan dan bermakna. Prosedur bimbingan PKP yang dilakukan oleh program PGSD FKIP-UT saat ini seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1. Prosedur Pembimbingan dan Kerja Mandiri PKP

No	Waktu	Kegiatan Pembimbingan di kelas tutorial	Kegiatan Mahasiswa
1.	Pembimbingan 1 (Minggu 1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orientasi (pengertian PKP, tujuan dan manfaat PKP, kaitan PKP dan PKM, pengalaman belajar, pola kegiatan pembimbingan PKP,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempelajari Panduan PKP</li> </ul>

No	Waktu	Kegiatan Pembimbingan di kelas tutorial	Kegiatan Mahasiswa
		<p>materi PKP, hakikat PTK, penilaian PKP, materi PKP, penilaian praktek dan laporan PKP, perencanaan PTK), ketentuan dalam PKP dan Karil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan cara melakukan refleksi terhadap pembelajaran sendiri (identifikasi masalah, analisis masalah, alternatif dan prioritas pemecahan masalah, rumusan masalah)</li> <li>• Penjelasan cara menyusun RPP Perbaikan dan lembar pengamatan serta instrumen pengumpul data lainnya</li> </ul>	
2.	Mandiri 1 (di antara minggu 1 dan 2)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatih melakukan refleksi terhadap pembelajarannya sendiri</li> <li>• Meminta kesediaan Supervisor 2</li> <li>• Menyelesaikan refleksi pembelajaran</li> <li>• Menyusun RPP Perbaikan dan lembar pengamatan</li> <li>• Konsultasi dengan Supervisor 1 melalui <i>e-mail</i></li> </ul>
3.	Pembimbingan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas hasil refleksi</li> <li>• Mereviu dan mendiskusikan RPP Perbaikan dan lembar pengamatan</li> </ul>	
4.	Mandiri 2 (di antara minggu 2 dan 3)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki RPP Perbaikan dan lembar pengamatannya.</li> </ul>
5.	Pembimbingan 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa dan memberikan persetujuan terhadap RPP Perbaikan siklus 1 beserta lembar pengamatannya</li> <li>• Menjelaskan komponen APKG1 PKP dan APKG2 PKP</li> <li>• Menjelaskan RPP Perbaikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkopy APKG1 PKP dan APKG2 PKP untuk penilai praktek (4 rangkap)</li> <li>• Mengkopi RPP Perbaikan rangkap 2</li> </ul>

No	Waktu	Kegiatan Pembimbingan di kelas tutorial	Kegiatan Mahasiswa
		<p>siklus 2 yang masih draf harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi contoh menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki draf RPP Perbaikan siklus 2</li> </ul>	
6.	Mandiri 3 (di antara minggu 3 dan 4)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan praktek perbaikan pembelajaran eksak/non eksak/tematik di kelas sendiri diamati Supervisor 2;</li> <li>• Mendiskusikan hasil pengamatan dan melakukan refleksi bersama Supervisor 2;</li> <li>• Penilaian praktek perbaikan pembelajaran oleh 2 penilai;</li> <li>• Mengumpulkan semua data hasil pembelajaran untuk diolah.</li> </ul>
7.	Pembimbingan 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan hasil perbaikan pembelajaran;</li> <li>• Menjelaskan cara mengolah data perbaikan pembelajaran</li> </ul>	
8.	Mandiri 4 (di antara minggu 4 dan 5)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melanjutkan perbaikan pembelajaran bila hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 belum sesuai harapan (dapat melakukan siklus 3)</li> <li>• Mengumpulkan sumber pustaka &amp; Menyusun draft laporan PKP</li> </ul>
9.	Pembimbingan 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan sistematika, komponen laporan PKP, Karil disesuaikan dengan APL-PKP</li> <li>• Memberikan contoh cara mencari dan mengutip literatur melalui internet dan sumber lain</li> <li>• Memberikan contoh penyusunan laporan</li> </ul>	
10	Mandiri 5 (di		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun draft laporan</li> </ul>



No	Waktu	Kegiatan Pembimbingan di kelas tutorial	Kegiatan Mahasiswa
	antara minggu 5 dan 6)		PKP
11	Pembimbingan 6	Mereviu dan mendiskusikan draft laporan PKP dan Karil	
12	Mandiri 6 (di antara minggu 6- 7)		Merevisi draft laporan PKP dan Karil (dpt dikonsultasikan melalui <i>e-mail</i> )
13	Pembimbingan 7	Mereviu laporan PKP dan Karil	
14	Mandiri 7 (di antara minggu 7- 8)		Memperbaiki hasil revidi laporan PKP dan Karil
15	Pembimbingan 8	Memfinalkan dan mensahkan Laporan PKP dan Karil	Menyerahkan laporan PKP yang telah disetujui Supervisor

Sumber: Tim Penyusun Panduan PKP FKIP-UT, 2012

Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan pada program PKP, mahasiswa S1 PGSD harus memiliki pengalaman belajar sebagai berikut.

1. mengkaji ulang konsep penelitian tindakan kelas
2. berlatih unjuk kerja (merancang, melaksanakan, dan melakukan penilaian perbaikan pembelajaran)
3. menemukan kekurangan/kelemahan/masalah dalam pembelajaran dan memperbaikinya dengan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas
4. berlatih mempertanggungjawabkan keputusan/tindak perbaikan pembelajaran secara ilmiah baik tertulis (jurnal) maupun lisan dalam forum seminar.

Kondisi lapangan menunjukkan bahwa pembimbingan PKP oleh Supervisor di kelas tutorial pada umumnya melibatkan pengarah dengan kontak langsung, hal ini sering menimbulkan kesulitan bagi Supervisor yang tidak terbiasa melakukan hubungan tatap muka satu lawan satu dengan peserta untuk jangka waktu tertentu. Sedangkan bagi Supervisor yang membimbing di sekolah/kelas kurang tersedianya berkomunikasi secara baik dengan mahasiswa bimbingan PKP dikarenakan bimbingan di sekolah terdapat waktu yang terbatas dan minimnya pemahaman Supervisor 2 terhadap kinerja bimbingan dalam PKP. Pelaksanaan bimbingan sering kali muncul adanya suatu pembimbingan yang kurang efektif, antara lain:

1. Memfokuskan perhatian pada teori
2. Menjaga jarak (status diatas peserta)
3. Sering membuat stres bagi yang dibimbing (mahasiswa bimbingan PKP)
4. Menggunakan komunikasi satu arah
5. Melihat dirinya sebagai sumber utama atau satu sumber pengetahuan
6. Antara Supervisor dan mahasiswa masing-masing belum memahami kinerja perbaikan pembelajaran berbasis PTK (perencanaan, tindakan dan refleksi)

Selain itu jika memperhatikan pola bimbingan PKP yang sedang berlangsung saat ini tidak adanya komunikasi yang efektif antara Supervisor 1 dan 2 sehingga menjadi kendala kualitas bimbingan dalam PKP. Sangat disadari bahwa keterbatasan waktu dan pengelolaan dari pendidikan jarak jauh, seperti di UT memungkinkan suatu program bimbingan sangat tidak mudah dijalankan seperti pada pembimbingan mahasiswa di perguruan tinggi konvensional. Namun tentunya FKIP UT dapat terus berupaya mencari solusi terhadap program bimbingan PKP pada mahasiswa program S1 PGSD. Diharapkan kendala kesenjangan dan kebermaknaan kualitas bimbingan PKP dapat sesuai dengan capaian standar kompetensi guru, sehingga program PKP sebagai muara program S1 PGSD menjadi terwujud. Terobosan dengan program *lesson study* yang telah diujicobakan dalam penelitian sebelumnya setidaknya akan memberikan alternatif solusi dalam penerapan pembimbingan yang efektif dan bermakna. Selain memperhatikan kebermaknaan dalam konteks keilmuan juga dapat dijadikan pola praktis dalam pembimbingan PKP yang lebih bermakna. Berikut hasil desain pola pembimbingan PKP pada tahap penelitian tahun pertama.

Tabel 2. Kerangka Pemodelan Pembimbingan PKP melalui *Lesson Study*

No	Waktu	Kegiatan Pembimbingan di kelas tutorial	Kegiatan Mahasiswa	Kegiatan Supervisor 1	Kegiatan Supervisor 2	Kegiatan <i>Lesson Study</i>
1	Pembimbingan 1 (Minggu 1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi (pengertian PKP, tujuan dan manfaat PKP, kaitan PKP dan PKM, pengalaman belajar, pola kegiatan pembimbingan PKP, materi PKP, hakikat PTK, penilaian PKP,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempelajari Panduan PKP</li> <li>• Mendata calon Supervisor 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi hakikat PKP</li> <li>• Orientasi kerja <i>lesson study</i></li> <li>• Pembagian Kelompok</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap Perencanaan</li> <li>• Pengembangan silabus, Perencanaan Perbaikan Pembelajaran dan RPP Perbaikan.</li> <li>• Berkelompok</li> </ul>

No	Waktu	Kegiatan Pembimbingan di kelas tutorial	Kegiatan Mahasiswa	Kegiatan Supervisor 1	Kegiatan Supervisor 2	Kegiatan Lesson Study
		materi PKP, penilaian praktek dan laporan PKP, perencanaan PTK), ketentuan dalam PKP dan Karil <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan cara melakukan refleksi terhadap pembelajaran sendiri (identifikasi masalah, analisis masalah, alternatif dan prioritas pemecahan masalah, rumusan masalah)</li> <li>• Penjelasan cara menyusun RPP Perbaikan dan lembar pengamatan serta instrumen pengumpul data lainnya</li> </ul>		Kerja		k membangun tahap perencanaan melalui diskusi dan <i>teaching group</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkanl an junal lesson dan penerapanny a dalam kaji tindak perbaikan pembelajara n</li> </ul>
2	Mandiri 1 (di antara minggu 1 dan 2)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatih melakuka n refleksi terhadap pembelajara nnya sendiri</li> <li>• Meminta kesediaan Superviso r 2</li> <li>• Menyelesaikan refleksi pembelajara n</li> <li>• Menyusu n RPP Perbaikan dan lembar pengamat an</li> <li>• Konsultas i dengan Superviso r 1 melalui <i>e-mail</i></li> </ul>	Konsulta si dengan Supervis or 1 melalui <i>e-mail</i>	Supervisor 2 melakukan pendampin gan selama mahasiswa bimbingan PKP melakukan observasi kelas.  Mencatat semua kegiatan pembimbin gan melalui jurnal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi kelas</li> <li>• Mempersiapk an RPP pra siklus berkolaborasi dengan guru sejawat</li> <li>• Mencatat semua aktivitas group dalam jurnal lesson</li> </ul>
	Pembimbingan	• Membahas hasil		• Mendisk		Merancang

No	Waktu	Kegiatan Pembimbingan di kelas tutorial	Kegiatan Mahasiswa	Kegiatan Supervisor 1	Kegiatan Supervisor 2	Kegiatan <i>Lesson Study</i>
	2	refleksi • Mereviu dan mendiskusikan RPP Perbaikan dan lembar pengamatan		usikan hasil catatan junal pembimbingan dari Supervisor 2  • Membahas hasil refleksi  • Mereviu dan mendiskusikan RPP Perbaikan dan lembar pengamatan Pembentukan kerja kelompok untuk menentukan model guru praktik		praktik guru model dan diobservasi oleh unsur yang terlibat (Supervisor 2, teman sejawat lain di luar sebagai Supervisor 2 dan teman lain dalam kelompok bimbingan PKP)  berbagi tugas untuk mendokumentasikan dalam bentuk video yang dapat dijadikan sarana diskusi lesson study
	Mandiri 2 (di antara minggu 2 dan 3)		• Memperbaiki RPP Perbaikan dan lembar pengamatannya. • Mahasiswa merekam mikro teaching dalam bentuk video	Supervisor 1 berkomunikasi melalui HP dengan Supervisor 2 berkenaan dengan praktik guru model	Supervisor dan kepala sekolah sebagai observer  Melaporkan hasil observasi terhadap kinerja guru model	• Praktik guru model  • Mendokumentasikan dalam bentuk video yang dapat dijadikan sarana diskusi lesson study  • Mahasiswa mengamati secara bersama-sama di kelas  • Berdiskusi menemukan berbagai kondisi

No	Waktu	Kegiatan Pembimbingan di kelas tutorial	Kegiatan Mahasiswa	Kegiatan Supervisor 1	Kegiatan Supervisor 2	Kegiatan <i>Lesson Study</i>
						mengajar  • Melakukan refleksi
	Pembimbingan 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa dan memberikan persetujuan terhadap RPP Perbaikan siklus 1 beserta lembar pengamatannya</li> <li>• Menjelaskan komponen APKG1 PKP dan APKG2 PKP</li> <li>• Menjelaskan RPP Perbaikan siklus 2 yang masih draf harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus 1</li> <li>• Memberi contoh menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki draf RPP Perbaikan siklus 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkopy APKG1 PKP dan APKG2 PKP untuk penilai praktek (4 rangkap)</li> <li>• Mengkopi RPP Perbaikan rangkap 2</li> </ul>	<p>Diskus i <i>teaching group</i></p> <p>Menganalisis hasil kinerja guru model</p>	<p>Mempersiapkan penilaian praktik PKP bagi mahasiswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki RPP dari kinerja guru model</li> <li>• Kelompok kerja mahasiswa memperbaiki masing-masing RPP untuk penilaian praktik PKP di kelas sendiri</li> </ul>
	Mandiri 3 (di antara minggu 3 dan 4)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan praktek perbaikan pembelajaran eksak/non eksak/tematik di kelas sendiri diamati Supervisor 2;</li> <li>• Mendiskusikan hasil pengamatan dan melakukan refleksi bersama Supervisor 2;</li> <li>• Penilaian praktek perbaikan pembelajaran</li> </ul>		Pendampingan praktik PKP	Praktik PKP sesuai dengan hasil diskusi perbaikan dengan Supervisor 1 dan 2

No	Waktu	Kegiatan Pembimbingan di kelas tutorial	Kegiatan Mahasiswa	Kegiatan Supervisor 1	Kegiatan Supervisor 2	Kegiatan <i>Lesson Study</i>
			<p>ran oleh 2 penilai;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan semua data hasil pembelajaran untuk diolah.</li> </ul>			
	Pembimbingan 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan hasil perbaikan pembelajaran;</li> <li>• Menjelaskan cara mengolah data perbaikan pembelajaran</li> </ul>	<p>Mahasiswa melaporkan hasil praktik PKP</p> <p>Diskusi hasil praktik PKP siklus 1</p>	<p>Diskusi kelompok</p> <p>Mengamati video praktik PKP siklus 1</p>	<p>Mencatat kinerja mahasiswa pada praktik PKP melalui jurnal pembimbingan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Forum diskusi</li> <li>• Mahasiswa mempresentasikan pengalaman praktik PKP</li> </ul>
	Mandiri 4 (di antara minggu 4 dan 5)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melanjutkan perbaikan pembelajaran bila hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 belum sesuai harapan (dapat melakukan siklus 3)</li> <li>• Mengumpulkan sumber pustaka &amp; Menyusun draft laporan PKP</li> </ul>		<p>Mempersiapkan penilaian praktik PKP bagi mahasiswa Pendampingan praktik PKP</p>	<p>Praktik PKP sesuai dengan hasil diskusi perbaikan dengan Supervisor 1 dan 2</p>
	Pembimbingan 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan sistematika, komponen laporan PKP, Karil disesuaikan dengan APL-PKP</li> <li>• Memberikan contoh cara mencari dan mengutip literatur melalui internet dan sumber lain</li> <li>• Memberikan contoh</li> </ul>	<p>Mahasiswa membangun kelompok kerja untuk membuat draf/outline laporan PKP</p>	<p>Membimbing penyusunan laporan PKP dengan mencermati hasil kerja mahasiswa dalam perbaikan pembelajar</p>	<p>Memfasilitasi penyusunan laporan PKP</p>	<p>Kerja kolaboratif dengan mengikutsertakan Supervisor 2, teman sejawat dan ahli (dosen/pengawas) dalam penyusunan laporan PKP</p>

No	Waktu	Kegiatan Pembimbingan di kelas tutorial	Kegiatan Mahasiswa	Kegiatan Supervisor 1	Kegiatan Supervisor 2	Kegiatan <i>Lesson Study</i>
		penyusunan laporan		an pada siklus 1 dan 2  Mencermati hasil observasi unjuk kerja mahasiswa di praktik PKP		
	Mandiri 5 (di antara minggu 5 dan 6)		• Menyusun draft laporan PKP	Supervisor 1 mencermati draf/outline laporan PKP yang telah dirancang oleh mahasiswa	Supervisor 2 dan kelompok mahasiswa melakukan diskusi untuk perumusan masalah	Kerja kolaboratif (membuat jurnal lesson dari setiap kelompok)
	Pembimbingan 6	Mereviu dan mendiskusikan draft laporan PKP dan Karil	Diskusi Penyusunan laporan PKP bab 1-4	Diskusi draf laporan PKP	Menfasilitasi penyusunan laporan PKP	Kerja kolaboratif (mendiskusikan hasil jurnal lesson)
	Mandiri 6 (di antara minggu 6- 7)		Menyusun laporan PKP Merevisi draft laporan PKP dan Karil (dpt dikonsultasikan melalui <i>e-mail</i> )	Memberikan layanan konsultasi melalui email dari laporan PKP yang telah dikirim oleh mahasiswa	Menfasilitasi penyusunan laporan PKP	Mengadakan pertemuan teaching group  Mendiskusikan hasil penyusunan laporan PKP
	Pembimbingan 7	Mereviu laporan PKP dan Karil	Mencermati hasil penyusunan laporan PKP  Memberikan umpan balik dari hasil sharing group pada presentasi refleksi	Mencermati hasil laporan PKP	Menfasilitasi penyusunan laporan PKP	Sharing group dengan mengamati jurnal lesson dan membuat peta refleksi dari hasil lesson study
	Mandiri 7 (di antara minggu 7- 8)		Memperbaiki hasil reviu laporan PKP dan Karil	Mencermati dan memberikan umpan balik revisi laporan	Menfasilitasi penyusunan laporan PKP	Sharing group (mempresentasikan di sekolah dari hasil laporan PKP)

No	Waktu	Kegiatan Pembimbingan di kelas tutorial	Kegiatan Mahasiswa	Kegiatan Supervisor 1	Kegiatan Supervisor 2	Kegiatan <i>Lesson Study</i>
				PKP		
	Pembimbingan 8	Memfinalkan dan mensahkan Laporan PKP dan Karil	Menyerahkan laporan PKP yang telah disetujui Supervisor	Refleksi hasil laporan PKP  Mendiskusikan manfaat dan keberlanjutan budaya PTK		Sharing kelas (melibatkan teman sejawat lainnya)

Berkaitan dengan analisis hasil evaluasi mahasiswa terhadap pemodelan pembimbingan PKP melalui *lesson study* pada table diatas memberikan suatu gambaran umum tentang persepsi dan pemahaman mahasiswa mengenai karakteristik program *lesson study*. Analisis tersebut didasarkan pada tahapan mahasiswa dapat mencermati dan menggali informasi yang dapat dijadikan pijakan dalam mengembangkan program *lesson study*. Penilaian umum mahasiswa terhadap program *lesson study* menunjukkan keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan keinginan mahasiswa untuk memanfaatkan model pembimbingan melalui *lesson study* sebagai bagian sarana dalam perbaikan pembelajaran. Hampir cukup memadai mahasiswa memberikan persepsi terhadap program *lesson study* sesuai dengan karakteristik pembimbingan PKP serta dapat dikembangkan sebagai penunjang sarana melakukan PTK.

Beberapa temuan pada penerapan model pembimbingan melalui *lesson study* menunjukkan suatu perubahan pada kinerja mahasiswa dalam melakukan perbaikan pembelajaran. Perubahan yang nampak dari hasil rekaman peneliti menunjukkan:

1. *Lesson study* sangat membantu dalam kegiatan praktik perbaikan pembelajaran dalam pembimbingan PKP yang lebih bermakna.
2. Beberapa kinerja dalam *lesson study* masih belum optimal digunakan oleh mahasiswa karena kurang terbiasa dengan budaya kolaboratif sehingga diperlukan pola pembimbingan yang lebih efektif.
3. Pencatatan pada bagian kinerja *lesson study* tertentu masih memerlukan waktu yang cukup lama sehingga mahasiswa kurang terkonsentrasi dalam pembimbingan PKP dan waktu yang tersedia dalam kelas tutorial menjadi terhambat.



4. Pembagian waktu saat melakukan bimbingan PKP dengan penerapan program *lesson study* masih dirasakan sulit oleh sebagian guru.
5. Pada penerapan model pembimbingan PKP melalui *lesson study* sudah mulai nampak keterpaduan dengan praktik perbaikan pembelajaran dan mahasiswa dapat mengikuti irama kinerjanya tanpa mengganggu proses belajar mengajar dikelas masing-masing.
6. Diperoleh beberapa konsep berkenaan dengan penggunaan program *lesson study* sebagai refleksi guru dalam perbaikan pembelajaran melalui bimbingan PKP, yaitu mahasiswa memiliki catatan kegiatan yang utuh berkenaan dengan praktik PKP.
7. Mahasiswa nampak bersemangat untuk melakukan praktik PKP dan sering melakukan diskusi dengan peneliti/Supervisor 1 melalui pola bimbingan yang kontinyu.

Dalam kerangka temuan dan analisis tersebut, peneliti berupaya untuk memperbaiki pola bimbingan PKP dengan strategi bimbingan PKP yang disesuaikan melalui hasil refleksi dari model yang dirancang sebelumnya. Perbaikan pemodelan tentunya didasarkan pada strategi pemantapan model dan memberikan ruang pada esensi *lesson study* yang belum dilakukan pada tahap pemodelan sebelumnya, yaitu menggali kuatnya hubungan kolegalitas (kompetensi sosial), meningkatkan motivasi untuk selalu berkembang (kompetensi kepribadian), dan memantapkan kajian teori Styler dan Hiebert (dalam Spark, 1999) yaitu *lesson study* haruslah dijalankan melalui proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan dibelajarkan), membelajarkan peserta didik sesuai skenario (salah seorang guru yang melaksanakan pembelajaran, sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan kembali skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi kembali pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain yaitu mendiseminasikan hasil laporan PKP berdasarkan kerja PTK.

Berdasarkan esensi dari program *lesson study* tersebut, tahapan mendiseminasikan hasil laporan PKP dari proses bimbingan yang dirancang dalam kegiatan mikro seminar kelompok adalah fokus dari pemodelan bimbingan PKP selanjutnya, karena penyampaian hasil pelaksanaan *lesson study* dari masing-masing

kelompok *lesson study* dan sanggahannya, penting bagi mahasiswa bimbingan PKP untuk merefleksikan hasil laporan PKP sekaligus menjadi proses akumulatif dari aktualisasi kinerja mahasiswa selama mengikuti program PKP dan untuk memberi kesempatan kepada tim monitoring dan evaluasi tingkat fakultas untuk menyampaikan hasil monev yang telah dilakukan berdasarkan proses tahapan kerja bimbingan PKP secara menyeluruh, baik yang telah dilakukan oleh mahasiswa bimbingan PKP, Supervisor 1, Supervisor 2, dan pengelola yang terkait. Selain itu dengan melibatkan para reviewer dari berbagai kepakaran akan memberikan *research lesson* (pembelajaran yang dikaji) terhadap pemantapan hasil laporan PKP.

## B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan kebermaknaan *lesson study* sebagai suatu cara, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar efektifitas penggunaan *lesson study* dalam pemodelan pembimbingan praktik Pemantapan Kemampuan Profesional pada mahasiswa S1 PGSD-UT?. Secara spesifik difokuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan pemodelan *lesson study* sebagai pendekatan yang efektif untuk pembimbingan praktik PKP?
2. Bagaimana hasil pemantapan penggunaan *lesson study* sebagai suatu pemodelan yang efektif untuk pembimbingan praktik PKP?
3. Apa karakteristik, keunggulan dan keterbatasan *lesson study* sebagai pendekatan yang efektif untuk pembimbingan praktik PKP?

## C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian pada tahap kedua ini bertujuan untuk menghasilkan suatu cara yang efektif dalam pembimbingan praktik PKP dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa S1 PGSD dalam perbaikan pembelajaran, yaitu melalui pemodelan *lesson study*. Adapun secara khusus, bertujuan untuk:

- a. Menggali pemantapan pemodelan *lesson study* sebagai pendekatan yang efektif untuk pembimbingan praktik PKP?
- b. Mengetahui hasil pemantapan penggunaan *lesson study* sebagai suatu pemodelan yang efektif untuk pembimbingan praktik PKP?

- c. Mengidentifikasi karakteristik, keunggulan dan keterbatasan *lesson study* sebagai pendekatan yang efektif untuk pembimbingan praktik PKP?

#### D. Manfaat Penelitian

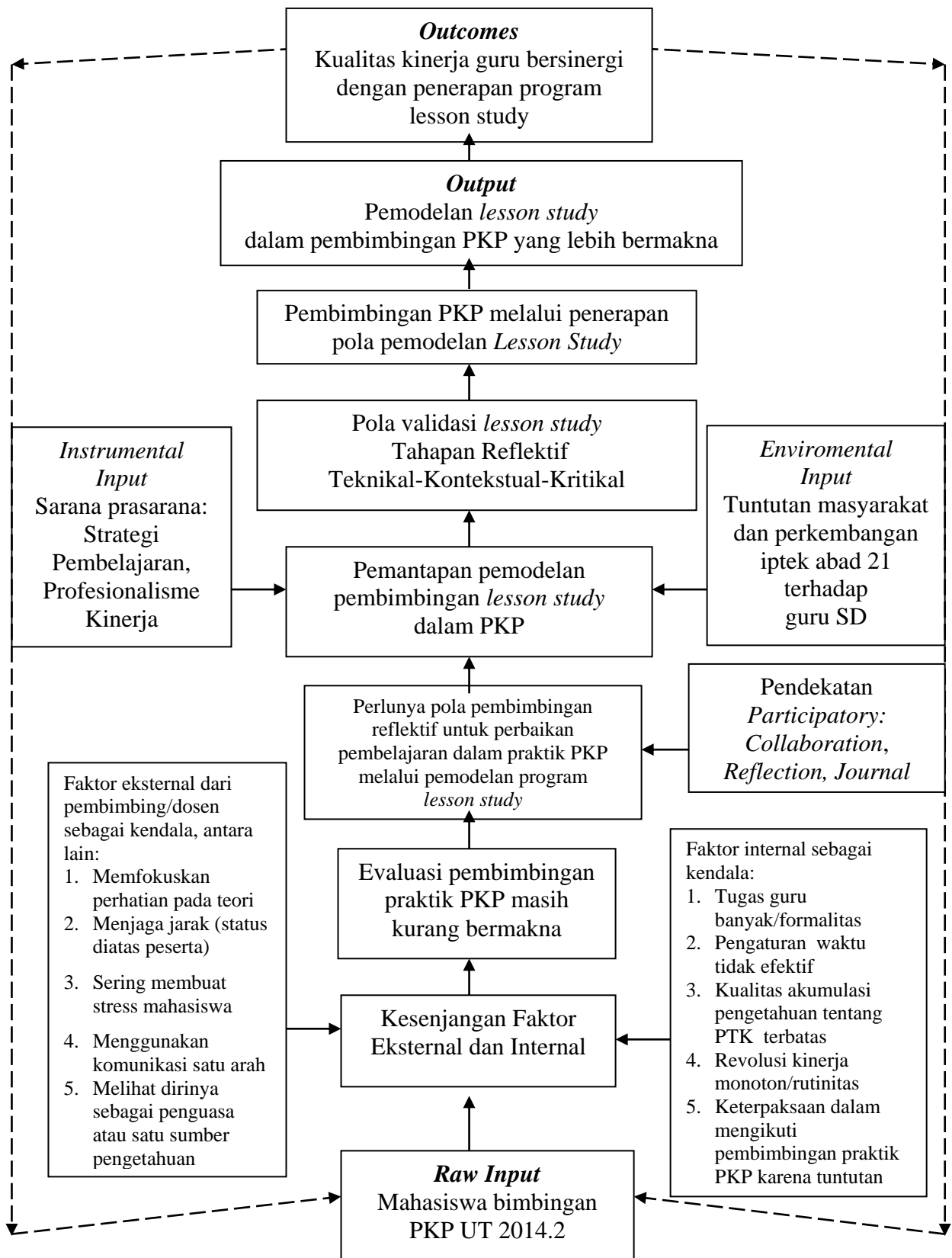
Dengan dihasilkannya suatu pemodelan *lesson study* dalam pembimbingan praktik Pemantapan Kemampuan Profesional pada mahasiswa S1 PGSD-UT sebagai upaya meningkatkan efektifitas kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, diharapkan dapat menghasilkan prinsip-prinsip *lesson study* sebagai pemodelan pembimbingan yang dapat meningkatkan kemampuan guru SD dalam melakukan praktik perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memperkaya teori *lesson study* dalam pembimbingan PKP yang telah ada. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi:

1. Program studi S1 PGSD UT dalam menyelenggarakan pendidikan persiapan (*pre-service*) dengan mempersiapkan mahasiswanya lebih bermutu dan profesional menjalankan tugasnya sebagai guru SD terhadap pengembangan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran.
2. Tenaga pengajar (dosen) program S1-PGSD khususnya sebagai Supervisor 1 dalam pembimbingan PKP dapat mengembangkan dan mengimplementasikan tugasnya sebagai pembimbing.
3. Mahasiswa S1 PGSD/Guru SD menjadi lebih dipersiapkan dengan kemampuan reflektif dan melaksanakan tugas secara profesional. Guru memiliki kompetensi dalam menghadapi masalah dan meningkatkan mutu pembelajaran di SD.
4. Peneliti lain yang tertarik untuk menambah wawasan dan pengetahuannya pada konsep *lesson study* untuk model pembimbingan praktik mengajar.

#### E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian efektifitas pemodelan *lesson study* dalam pembimbingan praktik Pemantapan Kemampuan Profesional pada mahasiswa S1 PGSD-UT divisualisasikan dalam bagan sebagai berikut.

Bagan 1. Paradigma Penelitian Tahap Kedua



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Pembimbingan PKP**

PKP sebagai muara dari Program S1 PGSD dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru SD dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa setelah mengikuti PKP adalah mampu memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas pembelajaran bidang studi atau pembelajaran tematik yang diajarkan di SD dengan menerapkan kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara lebih khusus, mahasiswa diharapkan mampu:

- 1) merencanakan perbaikan/peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil inkuiri melalui refleksi setelah pembelajaran berlangsung;
- 2) melaksanakan perbaikan/peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan kaidah dan prinsip PTK; dan
- 3) mempertanggungjawabkan tindakan perbaikan/peningkatan kualitas pembelajaran secara ilmiah dalam bentuk laporan.

Pembelajaran dalam PKP dilakukan melalui belajar mandiri dan pembimbingan tatap muka. Mahasiswa melakukan belajar mandiri untuk memantapkan pemahaman perencanaan dan pelaksanaan PTK, berbagai teori dan prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan masalah atau kondisi pembelajaran yang akan diperbaiki dan ditingkatkan, serta perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam upaya memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga perlu berlatih melakukan praktek inkuiri melalui refleksi setelah pembelajaran berlangsung, menyusun rancangan perbaikan pembelajaran, praktek melakukan perbaikan pembelajaran, serta menyusun laporan perbaikan dan/atau peningkatan kualitas pembelajaran dan artikel untuk jurnal yang bersumber dari laporan yang sudah dibuat. Praktek inkuiri melalui refleksi, merencanakan, melaksanakan, dan menilai perbaikan dan/atau peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan supervisi yang intensif. Pembimbingan tatap muka dilaksanakan untuk berbagi pengalaman serta mendiskusikan proses dan hasil perbaikan pembelajaran. Selain itu,

pembimbingan juga dilakukan dalam pembuatan laporan perbaikan pembelajaran dan artikel untuk jurnal ilmiah.

B. *Lesson study* merupakan cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

*Lesson study* merupakan suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Di negara tersebut, kata atau istilah itu lebih populer dengan sebutan “jugyokenkyu” (Lewis, 2002). Menurut istilah bahasa Indonesia dapat disebut juga sebagai “studi pembelajaran” atau “kaji pembelajaran”. Menurut Wang-Iverson (2002) kata “lesson” meliputi tidak hanya deskripsi mengenai apa yang akan diajarkan dalam jangka waktu tertentu, tetapi meliputi hal-hal yang jauh lebih luas.

*Lesson study* adalah bentuk utama peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan guru yang dipilih oleh guru-guru Jepang. Dalam melaksanakan *lesson study* guru secara kolaboratif :

- a. Mempelajari kurikulum dan merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan peserta didik (pengembangan kecakapan hidup)
- b. Merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan
- c. Melaksanakan dan mengamati suatu *research lesson* (pembelajaran yang dikaji)
- d. Melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji dan menyempurnakan dan merencanakan pembelajaran berikutnya.

Menurut Styler dan Hiebert (dalam Spark, 1999) *lesson study* adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan dibelajarkan), membelajarkan peserta didik sesuai skenario (salah seorang guru yang melaksanakan pembelajaran, sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan kembali skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi kembali pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya).

Menurut Lewis (2002) dan Iverson (2002) *lesson study* memiliki peran yang cukup besar dalam melakukan perubahan secara sistematis. Di Jepang *lesson study* tidak hanya memberikan sumbangan terhadap pengetahuan keprofesionalan guru, tetapi juga

terhadap peningkatan sistem pendidikan yang lebih luas. Lewis menguraikan bagaimana hal tersebut dapat terjadi dengan menguraikan bagaimana hal tersebut dapat terjadi dengan membahas lima jalur yang dapat ditempuh *lesson study* yaitu 1) membawa tujuan standar pendidikan ke alam nyata didalam kelas, 2) menggalakkan perbaikan dengan dasar data, 3) menargetkan pencapaian berbagai kualitas siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar, 4) menciptakan tuntutan mendasar perlunya peningkatan pembelajaran dan 5) menjunjung tinggi nilai guru (Lewis, 2002).

Melalui *lesson study* guru secara kolaboratif berupaya menerjemahkan tujuan dan standar pendidikan ke alam nyata di dalam kelas. Mereka berupaya merancang pembelajaran sedemikian sehingga siswa dapat dibantu menemukan tujuan pembelajaran yang dituliskan untuk suatu materi pokok (yang didalam kurikulum kita sekarang berarti siswa dibantu untuk menguasai kompetensi dasar yang diharapkan). Selain itu, guru di Jepang juga memperhatikan aspek lain standar pendidikan nasional mereka yaitu belajar memiliki kebiasaan berpikir ilmiah, saya disebutkan disini sebagai memiliki kecakapan hidup. Mereka berupaya merancang suatu skenario pembelajaran yang memperhatikan kompetensi dasar dan pengembangan kebiasaan berpikir ilmiah itu dengan membantu siswa agar mengalami sendiri, misalnya pentingnya pengendalian variabel dan juga memperoleh pengetahuan tertentu yang terkait materi pokok yang dibelajarkan. Setelah itu rancangan pembelajaran itu dilaksanakan, diamati, didiskusikan, dan revisi serta kalau perlu dilaksanakan lagi.

Guru di Jepang mengumpulkan dan menganalisis data-data proses pembelajaran dan menggunakannya sebagai dasar untuk merancang perubahan dalam pembelajaran, merancang prosedur dalam kelas dan merancang iklim kelas. Jadi dalam *lesson study* tidak hanya diurus kegiatan belajar akademis mahasiswa saja, tetapi juga diperhatikan motivasi mahasiswa dan iklim sosial, yaitu faktor-faktor yang mungkin turut berkontribusi terhadap kesuksesan akademis mahasiswa dalam jangka waktu panjang.

*Lesson study* menargetkan berbagai kualitas mahasiswa yang mempengaruhi kegiatan belajar yang disebut kecerdasan berpikir dan bersikap (*the habits of mind and heart that are fundamental to success in school*). Kecerdasan berpikir dan bersikap yang dikembangkan selama bertahun-tahun di Jepang itu berupa ketekunan (*persistence*), kerjasama (*cooperation*), tanggungjawab (*responsibility*), dan kemauan untuk bekerja keras (*willingness to work hard*). Agar dapat mengembangkan hal tersebut, guru perlu

bekerja sama sebagai suatu tim untuk memberikan lingkungan belajar (menurut istilah kita menumbuhkan budaya sekolah) yang koheren dan konsisten. Tidak mungkin mahasiswa belajar "berpikir seperti ilmuwan" hanya di salah satu perkuliahan, lalu pada tahun berikutnya hal ini tidak dikembangkan lagi oleh gurunya. Lewis (2002) mencontohkan kecerdasan berpikir dan bersikap yang dapat diamati pada mahasiswa antara lain mendengarkan dan merespon ide teman sebaya selama diskusi, dengan penuh tanggungjawab, mencatat dengan tertib, dan bekerjasama dengan mudah dalam kerja kelompok.

*Lesson study* juga menciptakan tuntutan mendasar perlunya peningkatan pembelajaran. Seorang guru yang mengamati pelaksanaan pembelajaran yang diteliti (research lesson) akan mengadopsi pembelajaran sejenis setelah mengamati respon siswa yang tertarik dan termotivasi untuk belajar dengan cara seperti yang dilakukan. Melalui pengamatan langsung terhadap pembelajaran yang diteliti (research lesson) maupun laporan tertulis, video, ataupun berbagai pengalaman dengan kolega, telah tersebar luas berbagai rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan melalui *lesson study* yang meliputi berbagai topik. Semua itu dimulai ditingkat lokal, dikelola secara lokal, dan menyebar menjadi reformasi tingkat sistem pendidikan.

Selanjutnya, *lesson study* juga menjunjung tinggi nilai guru karena *lesson study* mengenali pentingnya dan sulitnya mengajar, yaitu secara nyata menerjemahkan standar pendidikan, kerangka dasar pendidikan dan "Praktik Pembelajaran" terbaik ke kelas. *Lesson study* menggunakan waktu dan sumber daya guru untuk merancang, mengkaji dan memperbaiki apa yang secara nyata terjadi dikelas. *Lesson study* merupakan suatu sistem penelitian dan pengembangan dimana guru-guru mengembangkan teori dan praktik melalui kajian cermat terhadap "praktik terbaik" dalam kelas yang terus diuji dan dikembangkan.

#### C. Lesson study menghasilkan guru/mahasiswa yang profesional dan inovatif

Dengan melakukan *lesson study* maka guru/mahasiswa akan:

- 1) Lebih peduli akan hak mahasiswa/guru untuk belajar dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berpikir mengenai bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.



- 3) Lebih serius membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga rencana pembelajaran juga akan lebih baik karena hasil pemikiran salah seorang guru/mahasiswa akan diberi masukan oleh teman-teman guru/mahasiswa lainnya untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas rencana pembelajaran.
- 4) Secara bersama-sama memilih dan menerapkan berbagai strategi/metode pembelajaran atau materi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi atau permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru/mahasiswa.
- 5) Membantu mahasiswa/guru mencapai tujuan pembelajaran yang dituliskan untuk suatu materi pokok (yang didalam kurikulum kita sekarang berarti mahasiswa/guru dibantu untuk menguasai kompetensi dasar yang diharapkan).
- 6) Membantu mahasiswa/guru belajar mengembangkan kebiasaan berpikir ilmiah atau belajar mengembangkan salah satu kecakapan hidup yaitu kecakapan hidup akademik.
- 7) Melakukan perbaikan dengan dasar data yaitu dalam mengkaji pembelajaran dalam *lesson study*, dosen secara cermat mengamati mahasiswa dan mengumpulkan data untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti berikut:
  - a. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai topik tersebut dapat berubah sepanjang proses pembelajaran?
  - b. Apakah mahasiswa benar-benar tertarik pada topik ini, apakah mereka belajar dengan terpaksa?
  - c. Apakah mahasiswa memiliki kualitas individu mendasar yang diperlukan untuk belajar?, misalnya, apakah mereka tertib, bertanggung jawab dan mampu mendengarkan dan memberi jawaban atau komentar terhadap ide teman mereka satu sama lain?
- 8) Memperhatikan motivasi dan iklim sosial yaitu faktor-faktor yang mungkin turut berkontribusi terhadap kesuksesan akademis mahasiswa dalam jangka panjang.
- 9) Memberikan lingkungan belajar (menurut istilah kita menumbuhkan budaya belajar) yang koheren dan konsisten.
- 10) Mengembangkan keprofesionalannya, karena *lesson study* memungkinkan guru/mahasiswa dapat a) memikirkan dengan cermat mengenai tujuan pembelajaran, materi pokok, dan pembelajaran bidang studi/tematik, b) mengkaji

dan mengembangkan pembelajaran yang terabaik yang dapat dikembangkan, c) memperdalam pengetahuan mengenai materi pokok yang diajarkan, d) memikirkan secara mendalam tujuan jangka panjang yang akan dicapai yang berkaitan dengan siswa, e) merancang pembelajaran secara kolaboratif, f) mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta tingkah laku mahasiswa, g) mengembangkan pengetahuan pedagogis yang sesuai untuk membelajarkan mahasiswa, dan h) melihat hasil pembelajaran sendiri melalui mata mahasiswa dan kolega.

#### D. Tahap Kegiatan *Lesson Study*

Secara garis besarnya ‘*lesson study*’ mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan yaitu perencanaan (planing), implementasi (action) pembelajaran dan observasi serta refleksi (reflection), rincian dari tiga tahap itu sebagai berikut:

Bagan 2. Tahapan *Lesson Study*



- a. *Plan* (Merencanakan). Tahap ini merupakan membuat rancangan/merencanakan pembelajaran (*design lesson*) yang akan dilaksanakan berupa: 1) identifikasi masalah pembelajaran terkait materi ajar, *teaching material*, strategi pembelajaran, 2) menentukan guru praktik sebagai model, perencanaan pembentukan kelompok siswa pada saat pembelajaran berlangsung, serta denah tempat duduk agar mudah diamati observer, 3) menentukan pihak-pihak yang akan diundang sebagai observer seperti guru sebidang, guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, ahli pendidikan bidang studi, pejabat yang berkepentingan, masyarakat pemerhati pendidikan.

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah yang ada pada kelas yang akan digunakan untuk kegiatan *lesson study* dan alternatif pemecahannya. Identifikasi masalah dan pemecahan tersebut berkaitan dengan pokok bahasan (materi pelajaran) yang relevan dengan kelas dan materi pelajaran, karakteristik siswa dan suasana kelas, metode atau pendekatan pembelajaran, media, alat peraga dan evaluasi proses serta hasil belajar. Selanjutnya dilakukan diskusi tentang pemilihan materi pelajaran, pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa serta jenis evaluasi yang akan digunakan. Pada saat tersebut akan muncul pendapat dan sumbang saran dari para guru dan pakar. Pada tahap ini pakar dan guru senior dapat mengemukakan hal-hal baru yang perlu diketahui dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran nanti. Hal yang penting pula untuk didiskusikan adalah penyusunan lembar observasi, terutama penentuan-penentuan indikator-indikator selama proses pembelajaran berlangsung, baik yang dilihat dari guru dan siswanya.

Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan pada rencana pembelajaran yang dibuat serta kompetensi dasar yang ditetapkan yang akan dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil identifikasi masalah dan pemecahan tersebut, selanjutnya disusun dan dikemas dalam suatu perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

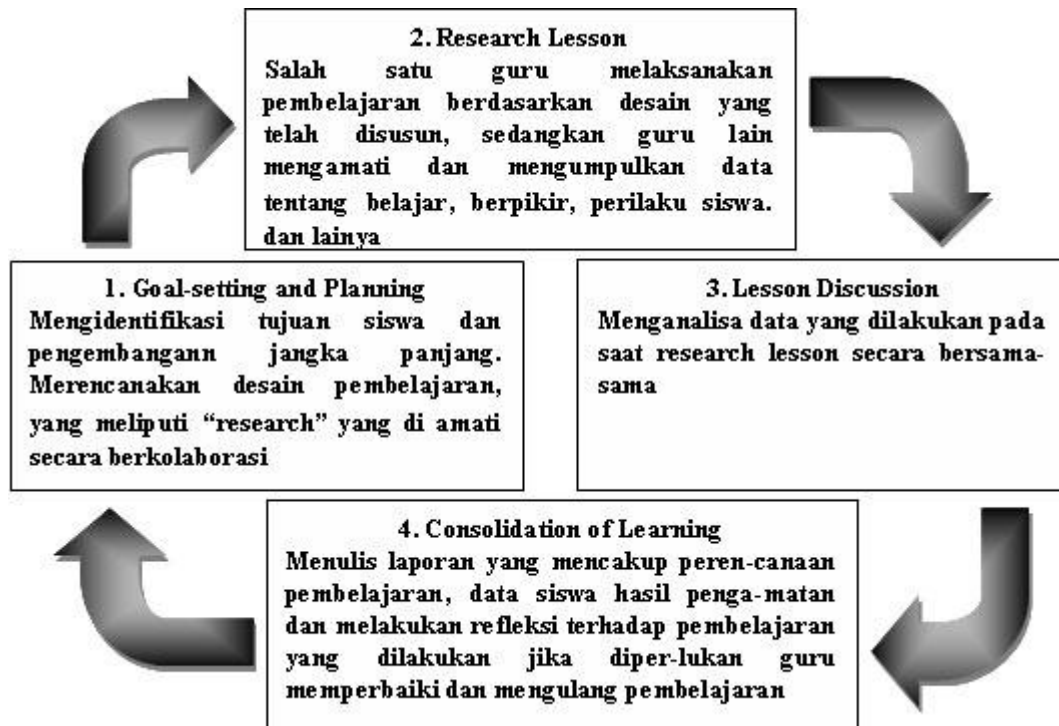
- a. Satuan Pelajaran (SP)
- b. Petunjuk mengajar guru (teaching guide)
- c. Lembar kerja siswa (LKS)
- d. Media atau alat peraga pembelajaran
- e. Lembar penilaian proses dan hasil pembelajaran
- f. Lembar observasi. (Susilo, 2009)

*Do* (Melaksanakan). Tahap ini melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada desain pembelajaran yang sudah dirancang pada saat *plan*. Sebelum pelaksanaan dilakukan pengarahan dari kepala sekolah. *Briefing* yang dilakukan kepala sekolah/Supervisor 2 menjelaskan: 1) LS yang akan dilakukan secara umum, 2) membagikan desain pembelajaran. 3) mempersilahkan guru praktik menjelaskan rencana pembelajarannya, 4) membacakan tata tertib saat melakukan observasi, 5) Mempersilahkan guru praktik memasuki kelas untuk melaksanakan pembelajaran dan observer menempatkan diri pada tempat strategis sesuai rencana pengamatannya masing-masing melalui rekaman video atau audio lainnya. Pada tahap pelaksanaan dan observasi pembelajaran (*open class*) guru/dosen model akan berusaha melaksanakan tahapan pembelajaran seperti yang telah direncanakan bersama, sementara observer berusaha untuk menemukan fakta dan fenomena menarik yang terkait dengan proses/kegiatan belajar serta keterkaitannya dengan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan jangka panjang. Melalui kegiatan *open class* ini maka setiap observer dan guru/dosen model akan semakin memahami dan menyadari akan tanggungjawabnya dalam melayani peserta didik untuk belajar. Tahap pelaksanaan *Lesson Study* bertujuan untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan tersebut, salah satu guru berperan sebagai pelaksana *Lesson Study* dan guru yang lain sebagai pengamat. Fokus pengamatan bukan pada penampilan guru yang mengajar, tetapi lebih diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran.

- b. *See* (Refleksi). Kegiatan ini berupa penggalian hasil temuan dari semua observer saat pelaksanaan *do* yang kemudian dibahas secara bersama beserta solusinya.. Kegiatan yang disebut *See* ini berupa: 1) Kepala sekolah (fasilitator, pemandu diskusi), guru praktik, dan pakar duduk didepan, 2) fasilitator memperkenalkan peserta refleksi, 3) guru praktik memberi komentar tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan, 4) Setiap observer mengajukan hasil pengamatan dan pendapatnya serta memberikan solusinya, 5) Telaahan dari tenaga ahli menganalisa serta merangkum/menyimpulkan hasil diskusi, 6) pengumuman *open class* berikutnya.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang diobservasi, para guru/dosen berkumpul untuk melakukan diskusi refleksi (*see*) untuk mengungkapkan fakta-fakta menarik dan mendiskusikannya untuk melakukan analisis kemungkinan penyebab dan memikirkan alternatif solusi untuk memperbaikinya. Melalui kegiatan refleksi dapat meningkatkan kepekaan guru/dosen terhadap kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Tujuan refleksi adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajarannya. Kegiatan diawali dengan penyampaian kesan dari pembelajar dan selanjutnya diberikan kepada pengamat. Kritik dan saran diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati guru yang membelajarkan. Masukan yang positif dapat digunakan untuk merancang kembali pembelajaran yang lebih baik.

Gambar 1. Siklus *Lesson Study*



#### E. Bentuk- Bentuk Kegiatan *Lesson Study*

*Lesson study* di Indonesia saat ini dilaksanakan dalam dua bentuk.

- 1) *Lesson study* berbasis Kelompok Kerja Guru (LS KKG). Program lesson study dilaksanakan dengan cara menggabungkan semua guru-guru yang memiliki bidang studi yang sama dari beberapa sekolah dalam satu zona/rayon/gugus yang sama kemudian disepakai hari pertemuan rutin setiap minggunya. Saat *open class* yang menjadi guru model secara ditunjuk secara bergantian dan peserta KKG yang lain menjadi observer.
- 2) *Lesson study* berbasis sekolah (LSBS)  
Bentuk *lesson study* berbasis sekolah diterapkan pada sebuah sekolah tertentu saja. Sekolah ini menentukan hari tertentu dalam satu minggu untuk melaksanakan program *lesson study*. Saat *open class* yang menjadi guru model adalah salah satu guru mata pelajaran yang mengajar di sekolah tersebut dan yang menjadi observernya adalah seluruh guru yang berada di sekolah tersebut walau pun berbeda mata pelajarannya. Ini dilaksanakan rutin setiap minggunya

dan dilakukan secara bergantian oleh seluruh guru mata pelajaran yang mengajar disekolah tersebut.

F. Kegiatan *Lesson Study* Terhadap Perubahan Budaya Mengajar Guru

Pelaksanaan *lesson study* mampu menciptakan dampak yang positif terhadap perubahan budaya mengajar guru diantaranya adalah:

- 1) Terbangunnya komunikasi antar sesama guru. *Lesson study* mendorong terjadinya interaksi dan komunikasi secara kolegal. Ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam memecahkan permasalahan seputar kesulitan belajar.
- 2) Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang lebih detil dan berorientasi pada upaya pembimbingan siswa.
- 3) Posisi atau *setting* kelas yang tidak lagi pola konvensional. Pola pembelajaran *lesson study* mempengaruhi cara pengelolaan kelas ke arah model belajar kelompok. Pengaturan tempat duduk dengan model kelompok hampir menjadi kekhasan dan budaya guru mengajar.
- 4) Terbukanya wawasan guru menggali berbagai macam metode dan teknik pembelajaran di kelas. Dengan *lesson study* guru lebih memahami tugasnya untuk mengaktifkan siswanya dengan berani mencoba berbagai metode dan teknik pembelajaran. Hal ini mengubah budaya guru yang selama ini cenderung berceramah menjadi harus menyesuaikan dengan situasi kelas dan membiasakan siswa untuk mulai berani presentasi di depan kelas.
- 5) Terbangunnya guru dalam kreasi dan mencipta media pembelajaran. Sebelum *open class* guru mempersiapkan media pembelajaran seoptimal mungkin agar dapat meningkatkan perhatian, pemahaman dan partisipasi siswa dalam belajar. Semakin guru dapat berkreasi dan berinovasi untuk menyediakan media yang unik, menarik dan menantang, akan menggerakkan siswa dalam belajar dan memudahkan dalam pengelolaan kelas
- 6) Tersedianya *data base* siswa yang sering mengalami kesulitan belajar dan membutuhkan penanganan khusus. Saat *open class* guru dapat lebih optimal dapat mengamati terhadap siswa yang mengalami kesulitan.

#### G. Kegiatan *Lesson Study* Terhadap Perubahan Sikap Guru

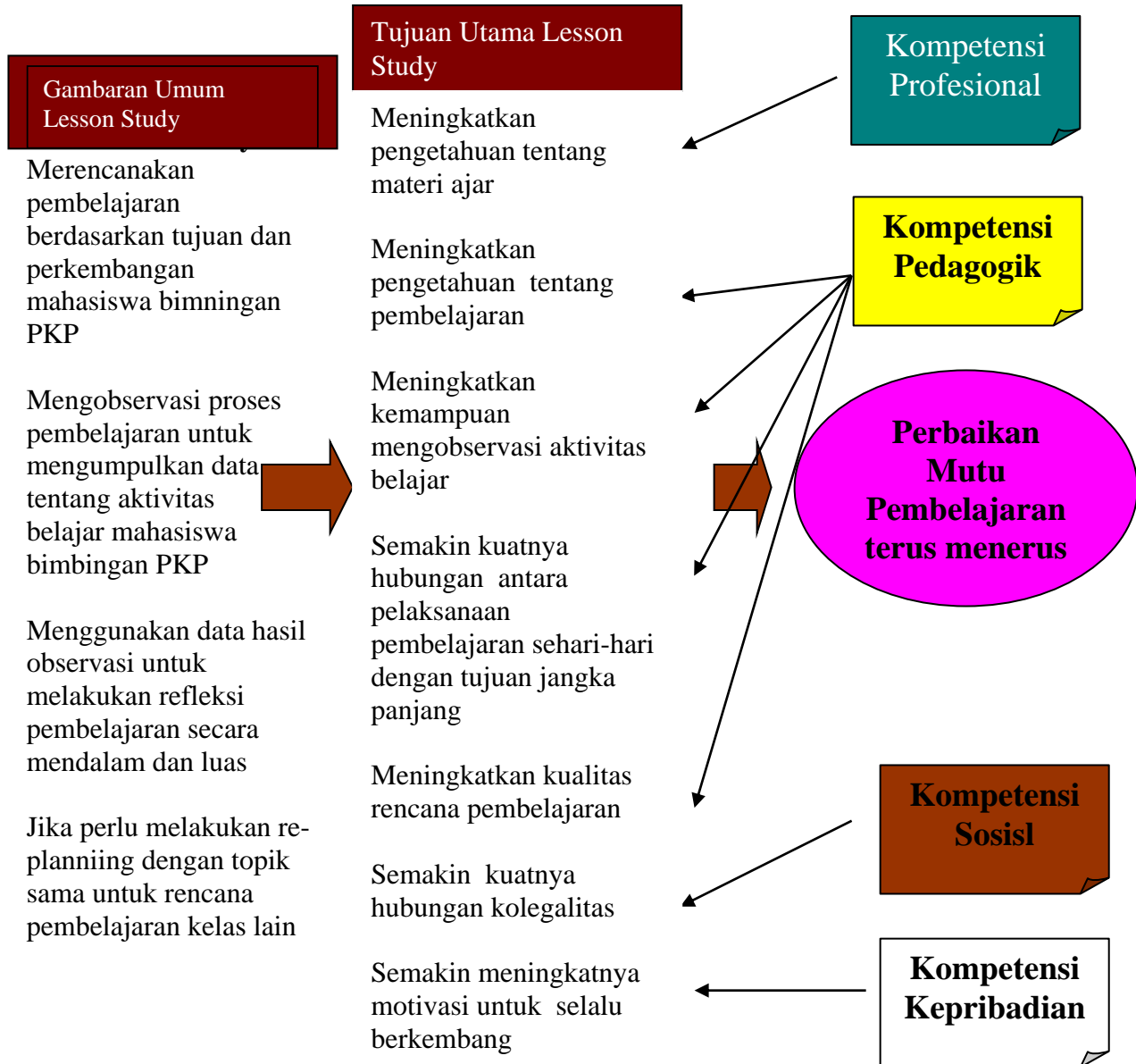
Dampak pelaksanaan *lesson study* akan membentuk sikap guru sebagai berikut (Susilo, 2009) :

- 1) Semangat mengkritik diri sendiri merupakan salah satu nilai yang dikembangkan dalam *lesson study*, yaitu melakukan refleksi secara jujur untuk memperbaiki kekurangan diri sendiri. Pada akhir setiap jam pembelajaran atau akhir jam sekolah, akhir minggu, akhir semester dilakukan refleksi diri. Guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan, seperti: Apakah saya sudah mencoba dengan sekuat tenaga dalam memberikan pengajaran pada siswa?”, “Apakah saya ingat materi apa yang harus saya bawa ke sekolah sepanjang minggu ini”, “Apa yang masih perlu saya perbaiki?”. Pelaksanaan refleksi yang dilakukan peserta didik dan guru itu bersifat menular. Orang yang mendengarkan hasil refleksi orang lain hakikatnya akan mulai menanyai diri sendiri juga, apakah dia telah melakukan yang terbaik yang harus dilakukan. Kebiasaan melakukan refleksi diri merupakan salah satu kunci pendukung pelaksanaan *lesson study*.
- 2) Keterbukaan terhadap masukan yang diberikan oleh orang lain. Berbagai pengalaman melalui *lesson study* merupakan suatu hal yang perlu dipelajari karena biasanya guru merasa malu bila proses pembelajaran dilihat oleh orang lain. Bahkan, terjadi seorang guru jatuh sakit gara-gara harus melakukan peer teaching. Oleh karena itu, guru yang dapat melaksanakan *lesson study* adalah guru yang mau “belajar sepanjang hayat” dan mau memperoleh masukan dari orang lain.
- 3) Guru pelaksana *lesson study* mengedepankan sikap mau mengakui kesalahan. Perubahan akan terjadi bila orang mau menyediakan waktu dan upaya untuk melakukan perubahan karena mungkin didalamnya akan ada kesalahan-kesalahan. Sebagai manusia tidak luput dari kesalahan, guru jarang melaksanakan pembelajaran secara sempurna. Melalui *lesson study* guru berkesempatan secara pelan-pelan memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang dilakukan dan sekaligus membangun budaya sekolah yang bersifat pada inquiri dan perbaikan. Jadi, guru dapat belajar dari pembelajaran yang kurang sempurna setelah merancang, melaksanakan dan mendiskusikan pembelajaran tersebut.



- 4) Bersikap terbuka terhadap ide orang lain, tidak berusaha mencari hasil pemikiran sendiri yang “asli” atau “murni” yang terpenting adalah hasil pemikiran itu dapat menggalakkan peserta didik untuk belajar. Kuncinya yakni bagaimana membelajarkan peserta didik agar terbantu dalam belajar daripada mencari “ide murni (ide sendiri)” pelaksanaan pembelajaran yang mungkin kurang tepat membelajarkan peserta didik. Oleh karena itu, dalam *lesson study* guru tidak berangkat dari nol, tetapi memulai dari yang sudah ada, yang dilakukan orang dan memaksimalkan diri pada bagaimana dapat meningkatkan secara berkesinambungan proses dan isi pembelajarannya.
- 5) Guru mau memberikan masukan secara jujur dan penuh respek. Sikap ini perlu dikembangkan oleh guru yang terlibat dalam *lesson study*. Mereka secara bersama-sama harus mencari cara agar terhindar dari dua hal yang ekstrim, yaitu “happy talk” (dimana orang malu untuk tidak sepakat atau untuk mengkritik) dan “harping” (dimana orang merasa dan bertindak sedemikian seolah-olah ego mereka bergantung pada atau akan naik bila mereka dapat menjatuhkan atau mempermalukan orang lain). Menurut guru-guru di Jepang, balikan kritis menandakan bahwa guru yang memberikan itu respek terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan kritikan yang diberikan diharapkan kita dapat semakin berkembang karena dalam pembelajaran ada yang harus diperbaiki. Sebaliknya, akan sangat mengecewakan bila kolega yang mengamati pembelajaran kita tidak menyatakan apa-apa.

Gambar 2. Skema umum dan tujuan utama *lesson study* serta hubungannya dengan kompetensi guru



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Kajian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif di desain untuk memaknai penggunaan *lesson study* dalam pemodelan pembimbingan praktik Pemantapan Kemampuan Profesional pada mahasiswa S1 PGSD-UT. Penelitian dilakukan menggunakan paradigma *participatory* atau *emancipatory* sebagai konsep dasar yang berangkat dari *participatory action reseach* (Mac Taggart, 1988, Carr and Kemmis, 1990, Connole, 1993).

Penelitian kualitatif yang dipergunakan oleh peneliti adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Pendekatan penelitian untuk studi pendahuluan berpedoman pada:

- a. Pemantapan konsep *lesson study*, meliputi: (1) komponen *lesson study* sebagai cara, (2) kajian teori mengenai kemampuan berfikir dan sikap reflektif, dan (3) kondisi pelaksanaan pemodelan pembimbingan PKP.
- b. Perancangan, pelaksanaan dan refleksi *lesson study*.

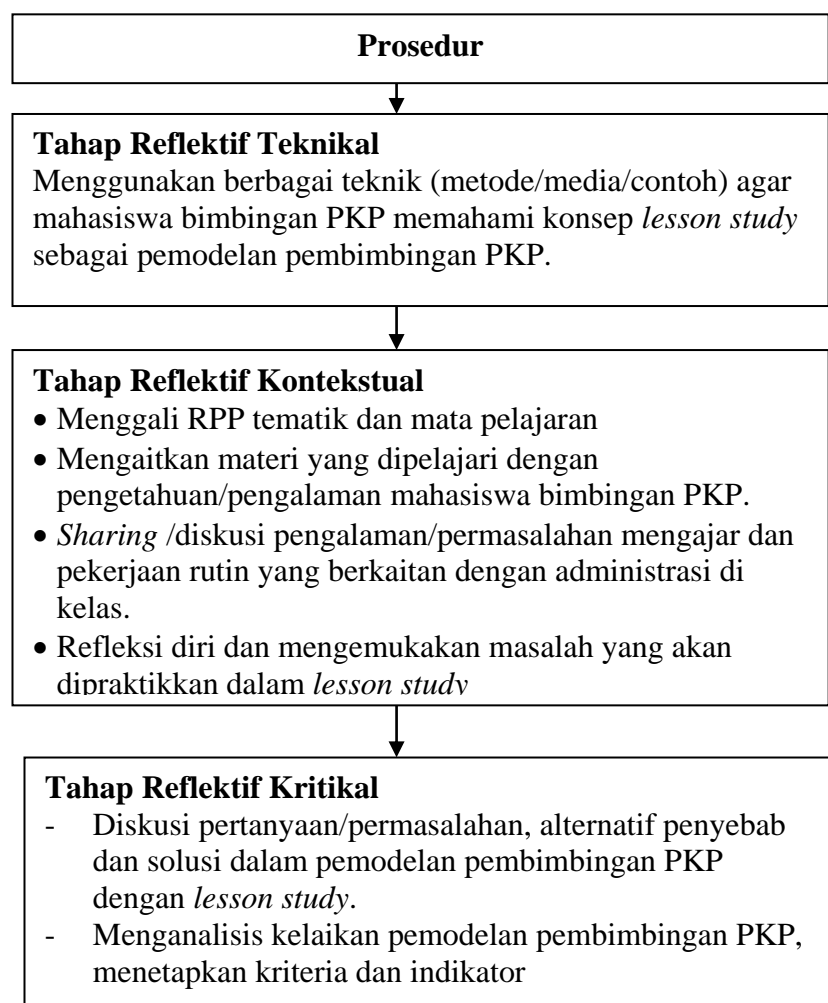
Tabel 3. Integrasi Tiga Pendekatan

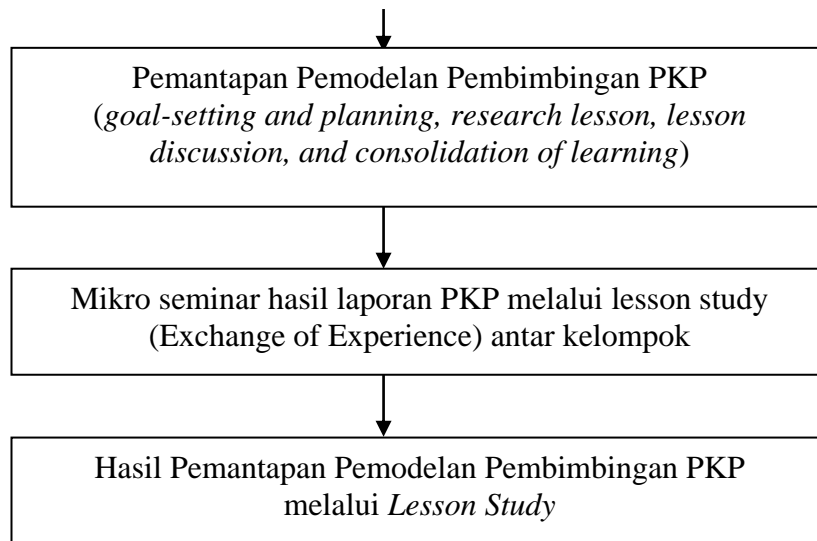
LESSON STUDY	CAR	CASE STUDY
PLAN: Penyusunan rencana pembelajaran dan perangkatnya	Refleksi Awal Identifikasi dan Perumusan Masalah	Menuangkan hasil pelaksanaan/observasi pembelajaran dalam bentuk narasi
	Penyusunan Rencana Tindakan	
DO: Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang diobservasi (open class/open lesson)	Melaksanakan Tindakan (KBM di kelas)	Menuangkan hasil pelaksanaan pembelajaran dalam Case Study (narasi singkat ttg hal menarik dari pengalaman mengajar)
	Observasi dan Pengambilan Data	

SEE: Diskusi Refleksi, (difokuskan pada aktivitas belajar siswa)	Analisis dan Interpretasi Data	Kemampuan menulis narasi ilmiah → mendukung penulisan Laporan PTK dan Karya Ilmiah
	Refleksi dan Tindak Lanjut (Revisi dan Pelaksanaan Pembelajaran kedua)	
Pembelajaran Berharga dan Bermakna	Penyusunan Laporan PTK	

- c. validasi desain *lesson study* menggunakan tahapan: (1) reflektif teknikal, (2) reflektif kontekstual, dan (3) reflektif kritikal yang di ujicobakan pada 14 guru SD/mahasiswa bimbingan PKP. Dalam tahapan ini dapat divisualisasikan dalam bagan sebagai berikut.

Bagan 3.  
Visualisasi Alur Sistematika Tahapan Validasi Desain *Lesson Study*





Populasi dalam penelitian ini adalah guru/mahasiswa program S1 PGSD UT yang terdaftar aktif di UPBJJ Serang masa registrasi 2013.2 dan UPBJJ Jakarta masa registrasi 2014.2. Pengambilan sampel dilakukan melalui rancangan sampling menurut katagori Sampel Acak Sederhana. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 14 guru/mahasiswa di pokjar Cikokol masa registrasi 2013.2 dan 33 guru SD/mahasiswa program S1 PGSD BI yang mengikuti pembimbingan PKP masa registrasi 2014.2. di pokjar Pondok Cabe Pamulang.

Adapun faktor yang melandasi pengambilan lokasi penelitian di UPBJJ Serang dan Jakarta yaitu:

- Perbedaan karakter mahasiswa program S1 PGSD reguler yang mengikuti pembimbingan PKP di semester sepuluh dan mahasiswa S1 PGSD BI di semester kedua
- Kondisi sekolah dari para mahasiswa untuk praktik pemodelan pembimbingan PKP dengan *lesson study* memadai dan terjangkau dalam satu wilayah kecamatan.
- Kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam penelitian memberikan ijin pelaksanaan penelitian dan memberikan waktu yang sesuai dengan jadwal penelitian yang direncanakan dari masing-masing mahasiswa bimbingan PKP.
- Kesediaan mahasiswa bimbingan PKP dan dukungan sekolah masing-masing sebagai mitra penelitian merupakan bentuk kesungguhan dalam meningkatkan profesionalisme pembelajaran bagi guru bimbingan PKP tersebut.

Data penelitian dan sumber data, terdiri dari:

a. Data penelitian, berupa:

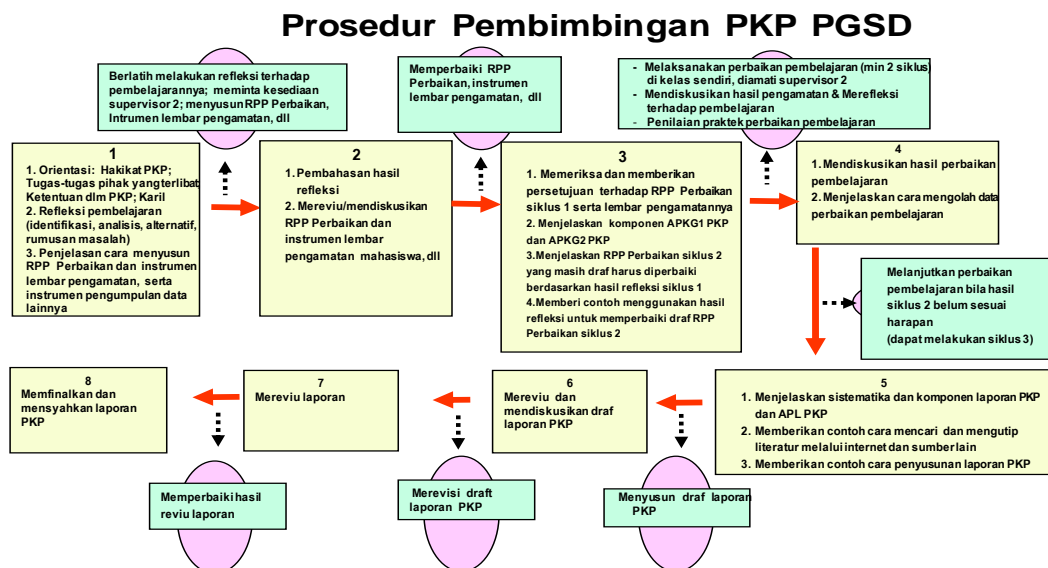
- 1) Laporan observasi
- 2) RPP Mata Pelajaran/Tematik
- 3) Deskripsi wawancara
- 4) Laporan PKP
- 5) Data Reviewer laporan PKP

b. Sumber data, berasal dari:

- 1) Mahasiswa bimbingan PKP
- 2) Siswa dari guru/mahasiswa bimbingan PKP
- 3) Kepala Sekolah
- 4) Nara Sumber/Pakar/Dosen
- 5) Reviewer laporan PKP

Penentuan sumber data didasarkan pada (a) studi pendahuluan terhadap mahasiswa bimbingan PKP, (b) proses pengamatan dan kondisi pembelajaran di sekolah, (c) mengidentifikasi dokumen pembelajaran, dan prosedur pelaksanaan bimbingan PKP.

Bagan 4. Prosedur Pembimbingan PKP Program S1 PGSD-UT



Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, jurnal belajar, wawancara, dan dokumenter. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap proses penerapan mulai tahap persiapan pengembangan hingga tahap pemantapan pemodelan pembimbingan PKP dengan *lesson study*. Teknik dan alat pengumpulan data meliputi penelusuran (a) dokumen untuk mendapatkan data akurat mengenai kondisi guru mitra dan siswa, (b) wawancara dan kuesioner untuk menggali pemahaman terhadap *lesson study* dalam praktik PKP, (c) observasi pelaksanaan/implementasi dalam penerapan *lesson study* untuk mengetahui kemampuan berfikir dan sikap reflektif mahasiswa terhadap pembelajaran. Analisis data disesuaikan dengan data yang dikumpulkan, yaitu dianalisis secara deskriptif kualitatif, dan kuantitatif sebagai data pendukung. Pedoman wawancara digunakan untuk mengadakan wawancara sebagai tambahan sumber data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni membandingkan temuan penelitian yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data. Temuan penelitian yang dibandingkan meliputi (a) temuan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (b) temuan hasil pengamatan dengan dokumentasi kegiatan, dan (c) temuan hasil wawancara dengan dokumentasi kegiatan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Karakteristik Mahasiswa Bimbingan PKP**

Dari hasil wawancara peneliti terhadap mahasiswa bimbingan PKP menunjukkan bahwa pada umumnya belum pernah secara administrasi melakukan PTK di sekolah dan hanya menjalankan kegiatan praktik PTK sebatas pada penugasan perkuliahan. Sehingga dalam hal ini mahasiswa bimbingan PKP berkeinginan untuk melakukan PTK yang lebih baik dan optimal dengan harapan dapat memberikan perubahan pada pola pembelajaran yang selama ini kurang bermakna hasilnya. Namun kendala terbesar yang dihadapi berkenaan dengan pelaksanaan PTK pada mahasiswa bimbingan PKP diawali dari ketidakpahaman merancang sebuah penelitian di kelas sesuai dengan permasalahan yang ada.

Keterbatasan mahasiswa bimbingan PKP dalam menggali konsep-konsep PTK sering kali membuat guru “malas” melakukan PTK karena kurang adanya *sharing group* dan bimbingan kontinyu yang mendukung keefektifan dalam melakukan PTK. Sementara itu berkenaan dengan pemahaman tentang konsep *lesson study* selama ini hanya mengetahui sebatas pada teori yang ada dalam berbagai referensi. Namun penggunaannya belum dirasakan sepenuhnya memberikan hasil yang maksimal. Sehingga dalam hal ini peneliti memandang bahwa umumnya pelaksanaan bimbingan PKP untuk perbaikan pembelajaran berbasis PTK tidak memiliki “roh” (tidak bernyawa). Perbaikan pembelajaran berbasis PTK yang menjadi tugas PKP dilakukan tanpa adanya sistematika rancangan dan permasalahan penelitian yang benar-benar ada di kelas. Akibatnya pembuatan laporan penelitian melalui mata kuliah PKP dijalankan sebatas pada kegiatan yang tidak didasarkan pada keinginan guru untuk meneliti.



Persoalan ini selain disebabkan oleh budaya untuk meneliti yang masih kurang juga cara pandang guru terhadap perbaikan pembelajaran berbasis PTK sebagai pekerjaan yang “instan”, yaitu dilakukan tanpa adanya tahapan dan data lapangan yang jelas.

Berikut daftar mahasiswa bimbingan PKP yang diteliti dan kegiatan bimbingan PKP berdasarkan perbaikan pembelajaran dan prosedur bimbingan.

**Tabel 4.**  
**Daftar Mahasiswa Bimbingan PKP di Pokjar Cikokol Tangerang masa registrasi 2013.2**  
**sebagai Proses Persiapan Pemantapan Pemodelan Pembimbingan PKP**

No	NAMA	NIM	Kelas, tempat, dan alamat mengajar	Mata pelajaran	Siklus I	Siklus II	Nama Supervisor 2
					Tgl & jam pelajaran	Tgl & jam pelajaran	
1	Ahliati Nurpatia	819467892	V /SDN Dadap III Kosambi	MTK	24/9/2013 07.30-08.40	26/9/2013 07.30-08.40	Suharni, S.Pd
2	Ai Mulyati	820651934	IV/SD Tarakanita Citra Raya	IPA	19/9/2013 08.10-09.35	26/9/2013 08.10-09.35	Anastasia Tutik Ariani, S.Pd
3	Ami Suneti	823406287	IV/SDK Menara Kasih Gading Serpong	IPA	19/9/2013 08.10-09.35	26/9/2013 08.10-09.35	Lita Susanti, S.Pd
4	Chaerun Nikmah	819467964	VI/SD Islam Mekar Jaya BSD	IPA	23/9/2013 10.00-11.10	26/9/2013 10.00-11.10	Arif Hidayat, S.Pd
5	Dewi Rifayani	820432958	II/SDN Lemo II Sepatan	IPA	24/9/2013 08.00-09.35	28/9/2013 08.00-09.35	Nana Maryana,S.Pd
6	Fatmawati	820410304	V/SDN Carenang II	MTK	12/9/2013 07.30-08.40	27/9/2013 07.30-08.40	Maesyaroh, S.Pd.
7	Gita Khairunisa	820410375	II/SD Islam Mekar Jaya BSD	Tematik	24/9/2013 07.30-09.30	27/9/2013 07.30-09.30	Idah Faridah, S.Pd.SD
8	Linda Suherawati	820410289	I/SDN Rawa Rengas I	Tematik	24/9/2013 07.30-09.30	27/9/2013 07.30-09.30	Usman, S.Pd.
9	Mar'atun Syahidah	820432847	V/SDN Sarakan III	IPA	24/9/2013 07.30-09.10	25/9/2013 07.30-09.10	Eutik Atikah,S.Pd.SD
10	Muhammad Ikhwani Nur Wicaksono	820410382	III/SDN Karet I/Sepatan	Tematik	26/9/2013 07.30-09.30	27/9/2013 07.30-09.30	Rusmana,S.Pd.S D
11	Neneng Mar'atun Sholihah	820433057	VI/SDN Lontar I Kemiri	IPA	25/9/2013 07.30-08.40	27/9/2013 07.30-08.40	Hadipin, S.Pd.
12	Nur Arfiah	820432893	I/SDK Menara Tirza	Tematik	24/9/2013 12.10-12.45	25/9/2013 12.10-12.45	Mung HA, S.Pd
13	Nur Syarifatunnisa	820432854	I/SDN Kayu Bongkok I	Tematik	25/9/2013 10.30-11.30	27/9/2013 10.30-11.30	Sumiyati, S.Pd

No	NAMA	NIM	Kelas, tempat, dan alamat mengajar	Mata pelajaran	Siklus I	Siklus II	Nama Supervisor 2
					Tgl & jam pelajaran	Tgl & jam pelajaran	
14	Holilah	817292843	II/SDN Kayu Bongkok I	Tematik	23/9/2013 07.30-08.30	26/9/2013 07.30-08.30	Maemunah, S.Pd

Sebagian besar karakteristik mahasiswa S1 PGSD UT yang sedang menempuh studi di semester sepuluh, memiliki masa pengalaman mengajar berkisar 5-10 tahun. Berbagai pengetahuan yang telah didapatkan dari bangku kuliah dapat berkontribusi pada penerapan pembelajaran di kelas. Hal ini telah teramati oleh peneliti bahwa pada umumnya mahasiswa yang sedang dalam bimbingan PKP telah memiliki pengalaman mengajar dan mengenal lebih lama situasi proses mengajar di kelas. Pada masa ini mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan dasar, yang bersifat akademis dan bersifat non akademis yang merupakan pedoman berperilaku dan menjadi lebih mandiri dan kematangan belajar.

Dalam laporan penelitian tahun 2013, karakteristik mahasiswa bimbingan PKP menunjukkan:

- a. *Kondisi kognitif*. Mahasiswa memiliki kematangan berpikir logis, tetapi pengamatan terhadap masalah pembelajaran masih bersifat dangkal. Bagian-bagian berpikir logisnya sebatas pada pengalaman yang rutin terjadi di lingkungan lokal. Biasanya bagian-bagian itu ditambah dengan ketidakingintaunya terhadap berbagai informasi baru yang berkembang.
- b. *Kondisi keterampilan*. Mahasiswa umumnya sudah dapat mengkoordinasikan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Pemenuhan keterampilan sebatas fungsi personal dan tuntutan profesi. Misalkan untuk keahlian

dalam berpendapat dan menulis ilmiah kurang dimiliki karena belum menjadi kebutuhan yang berfungsi personal.

- c. *Kondisi bahasa (berbicara)*. Mahasiswa menyukai penggunaan bahasa komunitas (bahasa kelompok) untuk berkomunikasi dengan sesama teman sejawat. Banyak ditemukan dari pengamatan di dalam kelas saat bimbingan PKP, misalnya bahasa lokal sering diungkapkan saat berkomunikasi dengan teman sejawat atau dengan pihak mitra lainnya. Secara umum bahasa mereka banyak dipengaruhi oleh lingkungan lokal dan kultur profesi yang melekat.
- d. *Kondisi emosi*. Mahasiswa sudah menyadari bahwa mereka tidak dapat menyatakan dorongan dan emosi begitu saja tanpa mempertimbangkan lingkungannya. Mahasiswa belajar mengungkapkan perasaan dalam perilaku yang dapat diterima secara sosial sesuai dengan kualitas pengalamannya. Penumbuhan kesadaran ini tergantung dari bagaimana sikap lingkungan dan teman sejawat berkomunikasi pada perilaku sosial dan cara mendisiplinkan perilaku emosionalnya. Pada beberapa mahasiswa mulai muncul rasa cemas, khawatir yang berasal dari kombinasi rasa takut kehilangan kesempatan dan terbebani terhadap salah satu tugas dari sekolah maupun perkuliahan. Pemenuhan tanggung jawab mereka sudah mulai nampak dan ungkapan perasaan kecemasan itu mulai muncul saat mereka melakukan kontak diskusi dan tanya jawab.
- e. *Kondisi sosial*. Keinginan untuk berkelompok dan atau menjadi anggota kelompok semakin besar. Penerimaan oleh kelompok teman sejawat begitu berarti bagi mahasiswa. Untuk itu mahasiswa cenderung mengikuti nilai-nilai kelompok, walaupun kadang-kadang harus menyadarkan diri mengikuti irama kelompok yang sering bertentangan.

- f. *Kondisi moral.* Penilaian tentang baik dan buruk dapat dilakukan oleh mahasiswa dan mereka mulai dapat mempertimbangkan berbagai situasi khusus yang mendasari suatu peristiwa atau perilaku. Mahasiswa mulai memahami bahwa penilaian tentang baik dan buruk dapat berubah, tergantung dari keadaan atau situasi munculnya perilaku itu. Konsep moral mahasiswa banyak dipengaruhi oleh kelompok sejawat atau kelompok mitra sejawat. Hal ini dapat menimbulkan konflik apabila konsep moral dari kelompok sejawat tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan patokan moral dari pengalamannya. Mahasiswa perempuan cenderung lebih matang dalam membentuk pertimbangan moral daripada mahasiswa laki-laki. Misalnya dalam situasi bimbingan mahasiswa perempuan lebih tertib, antusias dan terprogram dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki yang lebih cenderung mengabaikan unsur-unsur bimbingan karena memiliki pola kemandirian berbeda.
- g. *Kondisi konsep diri.* Dengan semakin meluasnya cakrawala berpikir dan interaksi sosial, faktor-faktor barupun mulai banyak mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Akibatnya mahasiswa seringkali memperbaiki konsep diri. Perubahan tidak hanya terjadi pada konsep diri, tetapi juga pada sifat orang lain yang dinilai dan dipelajari dari sifat-sifat diri mahasiswa. Misalnya pada saat peneliti memberikan bimbingan klasikal maupun kelompok, sebagian besar mahasiswa cenderung pasif dalam menyampaikan konsep diri. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pengalaman mengajar yang mereka miliki sebatas pada paradigma situasional.
- h. *Kondisi minat.* Mahasiswa mulai menyadari peran dan tanggung jawab sebagai bagian dari aktivitas bimbingan berkelompok. Minat mereka terhadap kegiatan bimbingan dipengaruhi dan menyesuaikan dengan minat kelompok atau teman sejawat lainnya yang berada kelompoknya sebagai bagian dari rasa percaya diri

terhadap kegiatan bimbingan. Selain itu situasi bimbingan yang sungguh-sungguh dari Supervisor 1 sebagai fasilitator sekaligus teman sejawat dalam bimbingan memberikan nilai positif terhadap minatnya dalam program PKP.

Pelaksanaan program *lesson study* pada pemodelan bimbingan PKP dijabarkan pada struktur data sebagai berikut.

Tabel 5. Struktur data penelitian

No	Aspek	Fokus	Jenis Informasi	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Evaluasi konteks	Pengembangan silabus, Perencanaan Perbaikan Pembelajaran dan RPP Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan tata urutan standar dan kompetensi dasar</li> <li>• Pemilihan materi pokok</li> <li>• Pemilihan kegiatan pembelajaran</li> <li>• Perumusan indikator</li> <li>• Penentuan teknik asesmen</li> <li>• Penentuan alokasi waktu</li> <li>• Penentuan media dan alat pembelajaran</li> </ul>	Reviu dokumen silabus dan interviu	Kepala sekolah, Supervisor 1 dan 2 dan guru/ Mahasiswa bimbingan PKP
		Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana pembelajaran</li> <li>• Persiapan pembelajaran</li> <li>• Proses pembelajaran di kelas</li> </ul>	Reviu dokumen, interviu, observasi dan perekaman video rekaman	Supervisor 1 dan 2 dan Guru/ Mahasiswa bimbingan PKP
		<i>Teaching Material</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Handout</li> <li>• Work sheet</li> </ul>	Reviu dokumen	Guru/ Mahasiswa bimbingan PKP
		<i>Teaching Media</i>	Peralatan dan media untuk	observasi	Guru/ Mahasiswa

No	Aspek	Fokus	Jenis Informasi	Metode pengumpulan data	Sumber data
			demonstrasi Penggunaan sumber-sumber belajar (buku, majalah, koran, peralatan)		bimbingan PKP
		Kegiatan sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peratan pembelajaran</li> <li>• Penyiapan media belajar</li> <li>• Proses pembelajaran di kelas</li> </ul>	Observasi dan perekaman video, interviu, reviu dokumen	Guru/ Mahasiswa bimbingan PKP
		Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Foramat penilaian</li> <li>• Instrumen penilaian</li> <li>• Penyusunan instrumen</li> <li>• Teknik skoring</li> <li>• Analisi data penilaian</li> <li>• Pemanfaatan data penilaian</li> </ul>	Reviu dokumentasi, interviu dan observasi	Guru/ Mahasiswa bimbingan PKP
2	Evaluasi input	Kemampuan mahasiswa bimbingan PKP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman konsep</li> <li>• Penguasaan keterampilan proses</li> <li>• Motivasi belajar</li> <li>• Persepsi tentang kerja kolaborasi</li> </ul>	Tes pemahaman konsep dan keterampilan proses, kuesioner, interviu, reviu atau studi dokumen	Guru/ Mahasiswa bimbingan PKP
		Kualifikasi dan kemampuan mahasiswa bimbingan PKP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang pendidikan (termasuk mismatch)</li> <li>• Pengalaman mengajar (tahun mengajar dan tingkatan kelas yang diajar)</li> </ul>	Kuesioner, interviu dan analisi dokumen	Kepala sekolah dan Guru/ Mahasiswa bimbingan PKP

No	Aspek	Fokus	Jenis Informasi	Metode pengumpulan data	Sumber data
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguasaan materi pembelajaran</li> <li>• Sikap terhadap inovasi</li> <li>• Etos kerja</li> <li>• Keterlibatan dalam lesson study</li> <li>• Persepsi mengenai lesson study</li> </ul>		
		Kegiatan <i>lesson study</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan <i>lesson study</i></li> <li>• Jadwal kegiatan <i>lesson study</i></li> <li>• Pelaksanaan <i>lesson study</i></li> </ul>	Kuesioner, interviu, analisis dokumen	Supervisor 1 dan 2 dan Guru/ Mahasiswa bimbingan PKP
		Lingkungan kerja mahasiswa bimbingan PKP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi lingkungan fisik sekolah</li> <li>• Kondisi kelas</li> <li>• Iklim akademik sekolah</li> <li>• Tempat sumber belajar</li> <li>• Reputasi sekolah</li> </ul>	Observasi, interviu, kuesioner	Supervisor 1 dan 2 dan Guru/ Mahasiswa bimbingan PKP
3	Evaluasi proses	Perencanaan <i>lesson study</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi masalah</li> <li>• Pengembangan rencana pembelajaran</li> <li>• Pengembangan media dan alat pembelajaran</li> <li>• Pengembangan alat penilaian</li> <li>• Ketelibatannara sumber</li> </ul>	observer	Kegiatan <i>lesson study</i>
		Implementasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pembelajaran</li> <li>• Keterlibatan</li> </ul>	Observasi, interviu	Kegiatan pembelajaran, Supervisor 1

No	Aspek	Fokus	Jenis Informasi	Metode pengumpulan data	Sumber data
			observer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Opini observer</li> <li>• Opini belajar peserta didik</li> </ul>		dan 2, model dan observer
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi observer (latar belakang, pengalaman mengajar)</li> <li>• Komentar-komentar dari dosen, model observer)</li> <li>• Motivasi untuk mengikuti <i>lesson study</i> lebih lanjut</li> </ul>	Observasi, interviu	Observer, Supervisor 2, model, Mahasiswa bimbingan PKP
4	Evaluasi keluaran (output)	Kinerja mahasiswa bimbingan PKP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana pembelajaran, alat dan media pembelajaran, alat penilaian formatif.</li> <li>• Proses pembelajaran dikelas</li> <li>• Penguasaan materi pembelajaran.</li> <li>• Sikap terhadap inovasi.</li> <li>• Keterlibatan dalam kegiatan <i>lesson study</i></li> </ul>	Analisis dokumen, interviu, rekaman video pembelajaran	Observer, Supervisor 2, Mahasiswa bimbingan PKP
		Peningkatan kemampuan mahasiswa bimbingan PKP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan dalam motivasi belajar</li> <li>• Perubahan persepsi mahasiswa tentang kaji pembelajaran</li> <li>• Peningkatan penguasaan</li> </ul>	Analisis dokumen, interviu, rekaman video	Supervisor 1 dan 2



No	Aspek	Fokus	Jenis Informasi	Metode pengumpulan data	Sumber data
			materi pembelajaran • Peningkatan kemampuan proses		
		Tanggapan lesson study	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi peserta terhadap <i>lesson study</i></li> <li>• Rencana kegiatan <i>lesson study</i></li> <li>• Jadwal kegiatan <i>lesson study</i></li> <li>• Kegiatan implementasi <i>lesson study</i></li> </ul>	Kuesioner, interviu, analisis dokumen	Mahasiswa bimbingan PKP
5	Evaluasi dampak	Program <i>lesson study</i>	Keberlanjutan (sustainability) kegiatan <i>lesson study</i>	Interviu, analisis dokumen, observasi	Supervisor 1 dan 2, Mahasiswa bimbingan PKP

Enam tahapan mengimplementasikan *lesson study* dalam pembimbingan PKP sebagai berikut:

Tahap I: Membentuk kelompok *lesson study*, yang antara lain berupa kegiatan merekrut anggota kelompok, menyusun komitmen waktu khusus, menyusun jadwal pertemuan dan menyetujui waktu kelompok.

Tahap II: Memfokuskan lesson study, dengan tiga kegiatan antara lain a) menyepakati tema penelitian (research theme), b) memilih cakupan materi, c) memilih unit pembelajaran dan tujuan yang disepakati.

Tahap III: Merencanakan rencana pembelajaran (reserch lesson), yang meliputi kegiatan melakukan pengkajian pembelajaran yang telah ada, mengembangkan petunjuk pembelajaran, meminta masukan dari ahli dalam bidang study dari luar (dosen atau guru lain yang berpengalaman).

Tahap IV: Melaksanakan pembelajaran dikelas dan mengamatinnya (observasi). Dalam hal ini pembelajaran dilakukan oleh salah seorang guru anggota kelompok dan

anggota yang lain menjadi observer. Observer tidak diperkenankan melakukan introduksi terhadap jalannya pembelajaran baik kepada guru maupun kepada siswa.

Tahap V: Mendiskusikan dan menganalisis pembelajaran, yang telah dilaksanakan. Diskusi dan analisis sebaiknya mencakup butir-butir: refleksi oleh instruktur, informasi latar belakang anggota kelompok, presentasi dan diskusi data-data dari observer pembelajaran, diskusi umum, komentar dari ahli luar, ucapan terima kasih.

Tahap VI : Merefleksi pembelajaran dan merencanakan tahap-tahap selanjutnya. Pada tahap ini anggota kelompok diharapkan berpikir tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya. Apakah berkeinginan untuk membuat peningkatan agar pembelajaran ini menjadi lebih baik?, apakah akan mengujicobakan di kelas masing-masing?, dan anggota kelompok sudah puas dengan tujuan-tujuan *lesson study* dan cara kerja kelompok?

#### B. Membentuk kelompok atau tim *lesson study*

Kegiatan *lesson study* adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa atau guru, dan bukan kegiatan individual. Artinya dalam melaksanakan kegiatan *lesson study* melibatkan banyak orang di suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan koordinasi antara guru dengan pimpinan sekolah. Untuk mendapatkan dukungan dari pimpinan perlu ada kesepahaman antar tim *lesson study* dengan pimpinan. Kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Koordinator pelaksana *lesson study* di tingkat sekolah dan ketua tim *lesson study* di kelompok, yang bertugas antara lain:
  - a. menyusun perencanaan pelaksanaan *lesson study*
  - b. Mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan *lesson study*, termasuk sosialisasi kegiatan *lesson study* ke seminar hasil-hasil *lesson study*.
  - c. Membantu pelaksanaan kegiatan *lesson study* secara keseluruhan.
  - d. Menyusun laporan akhir pelaksanaan *lesson study* secara keseluruhan.
2. Tim monitoring dan evaluasi bertugas antara lain:
  - a. menyusun perencanaan, jadwal, penyusunan instrumen monev.
  - b. Melaksanakan monev.

- c. Menyusun laporan hasil moneyv.
  - d. Mempresentasikan hasil moneyv.
3. Tim dokumentasi bertugas antara lain :
- a. Menyusun perencanaan kegiatan dokumentasi yang disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan lesson study pada tiap kelompok gugus LS.
  - b. Merekam kegiatan *lesson study*.
  - c. Mempresentasikan hasil rekaman pada kegiatan refleksi
  - d. Menyusun hasil rekaman dalam CD sebagai bahan pembelajaran.
  - e. Mengadministrasikan semua hasil kegiatan LS, seperti RPP, hasil observasi perkuliahan dan refleksi, handout, jadwal kegiatan LS semua kelompok LS, rencana pelaksanaan LS, dan sebagainya.

Setelah koordinasi di tingkat sekolah dan pembentukan koordinator dan satgas dilaksanakan, maka tahap yang terpenting adalah pembentukan kelompok atau tim *lesson study*. Pembentukan kelompok *lesson study* dapat dilakukan oleh gugus kelompok KKG. Rambu-rambu dalam pembentukan kelompok *lesson study* yang dapat dipertimbangkan anatara lain sebagai berikut :

- a. Gugus kelompok KKG membagi banyaknya mata kuliah pada semester genap dan gasal menurut rumpun mata kuliah (ilmu).
- b. Setaiap guru rumpun mata pelajaran yang akan melakukan *lesson study* bisa terdiri dari 3-6 guru, bisa saja lebih tergantung kondisi masing-masing gugus KKG.
- c. Jika suatu kelompok guru yang hanya terdiri atas guru-guru yunior yang belum banyak pengalaman dalam pembelajaran sebaiknya didampingi oleh guru senior yang juga menguasai materi pelajaran dalam rumpun guru yunior.
- d. Setiap kelompok guru memilih satu atau dua mata pelajaran (tergantung pendanaan, jika diperlukan) dalam suatu rumpun, yang akan digunakan dalam lesson study. Alasan pemilihan mata pelajaran diserahkan pada kelompok guru rumpun tersebut. Kriteria pemilliihan mata pelajaran, misalnya: mata pelajaran yang dipandang sulit bagi kebanyakan siswa, mata pelajaran dasar yang harus dikuasai siswa sebagai dasar untuk mempelajari mata pelajaran lainnya, mata pelajaran pengembangan yang belum banyak referensinya, dan sebagainya.

- e. Setiap kelompok *lesson study* memilih seorang ketua tim atau koordinator pelaksana *lesson study* dan bertanggungjawab kepada kelompok LS. Penanggungjawab tersebut mengadministrasi semua kegiatan *lesson study* sejak perencanaan sampai dengan pelaporannya.

### C. Penyusunan jadwal pelaksanaan *lesson study*

pada prinsipnya pelaksanaan *lesson study* tidak boleh mengganggu jalannya pembelajaran yang rutin sesuai dengan jadwal yang disusun tim KKG. Oleh karena itu penyusunan jadwal kegiatan *lesson study* dan penyusunan jadwal pembelajaran harus dilakukan secara bersamaan (integrated) melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Dalam melakukan jadwal pembelajaran, penyusun memberi kesempatan waktu luang kepada kelompok-kelompok guru untuk melaksanakan tatap muka pembelajaran *lesson study* dan waktu untuk refleksi.
2. Setiap minggu, suatu kelompok guru memerlukan waktu untuk perencanaan, tatap muka pembelajaran dan observasi, dan kegiatan refleksi selama empat jam berturut-turut. Untuk tatap muka pembelajaran mata pelajaran yang ditentukan dan observasi selama dua jam dan selama dua jam berikutnya untuk kegiatan perencanaan atau refleksi.
3. Mata pelajaran yang digunakan untuk *lesson study* oleh suatu kelompok guru dijadwalkan sedemikian hingga semua guru anggota kelompok tersebut bebas mengajar kecuali seorang guru model yang dipilih tersebut, selanjutnya dua jam berikutnya semua guru pada kelompok tersebut bebas mengajar pula. Namun demikian dalam pelaksanaan *open class* seorang guru observer dapat berasal dari kelompok apapun, dan jumlahnya tidak terbatas.
4. Untuk menyusun jadwal pembelajaran sekaligus jadwal *lesson study* setiap kelompok diperlukan informasi tambahan sebagai berikut :
  - a) Daftar guru setiap kelompok *lesson study* untuk setiap jurusan/prodi
  - b) Daftar mata pelajaran yang digunakan untuk *lesson study* dari setiap kelompok.

### D. Memfokuskan *lesson study*

Tiap kelompok guru menentukan fokus *lesson study* yang merupakan permasalahan dalam pembelajaran. Pemilihan fokus *lesson study* didasarkan pada hasil

identifikasi/observasi awal pada kelas yang akan digunakan untuk *lesson study*, misalnya karakteristik siswa, suasana kelas, media dan alat pembelajaran yang tersedia, dan materi pembelajaran. Akan sangat menguntungkan bagi para guru, jika pelaksanaan *lesson study* ini diangkat sebagai penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berikut adalah contoh tema pembelajaran yang dapat dijadikan pembahasan dalam LS.

1. Kemandirian belajar siswa.
2. Pencapaian aspek kognitif pada level tinggi pada siswa
3. Tumbuh kembangnya keberanian mengemukakan pendapat yang bertanggung jawab dan rasa percaya diri pada diri siswa.
4. Problem solving, problem based learning, atau reality based learning.
5. ICT based learning.
6. Pengembangan proses pembelajaran yang inovatif.
7. Pengembangan materi ajar yang kontekstual dengan realitas kehidupan.
8. Penerapan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran atau materi ajar.

#### E. Merencanakan pembelajaran (plan)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pembelajaran antara seperti diuraikan dibawah ini :

1. Tiap kelompok *lesson study* menyusun tabel rencana kegiatan lesson study selama satu semester. Tabel rencana tersebut memuat sekurang-kurangnya : siklus ke, hari dan tanggal (sesuai jadwal), materi perkuliahan, kegiatan (perencanaan, tatap muka pembelajaran dan observasi, refleksi), petugas (penyusun perangkat pembelajaran, seperti: RPP, media, hand out, guru yang melakukan pembelajaran, pimpinan diskusi dan keterangan. Satu siklus terdiri dari kegiatan-kegiatan perencanaan, tatap muka pembelajaran dan konservasi, refleksi.
2. Rencana *lesson study* yang telah disusun lengkap ini digandakan untuk peserta dan diserahkan pada koordinator *lesson study* fakultas/jurusan untuk keperluan monitoring dan evaluasi (monev).

3. Dari tabel rencana kegiatan *lesson study* tersebut tampak adanya pembagian tugas dari setiap anggota kelompok, selanjutnya berdasarkan fokus *lesson study* yang dipilih, disusun perangkat pembelajaran untuk siklus pertama.
4. RPP disusun secara lengkap yang merupakan suatu model pembelajaran sesuai dengan fokus *lesson study* yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seorang pembaca RPP akan memahami dan dapat melaksanakan pembelajaran dikelasnya seperti yang dilakukan oleh penyusun RPP, baik dari segi materi ajarnya dan urutan penyajiannya.
5. Lembar observasi pembelajaran digunakan oleh guru pengamat untuk melakukan observasi. Pengamat ditekankan pada kegiatan belajar siswa sebagai akibat dari fokus *lesson study* yang diberikan. Dengan demikian, lembar observasi berisi hal-hal penting dari fokus *lesson study* yang harus diamati. Salah satu kegagalan *lesson study* adalah kurang cermatnya dalam observasi kegiatan belajar siswa.
6. Perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh seorang/beberapa guru didiskusikan bersama dalam kelompok untuk memperoleh kesepakatan dan kelayakan penerapan pada proses pembelajaran.
7. Jika diperlukan skenario pembelajaran yang akan ditampilkan dipresentasikan disepanjang kelompok.

#### F. Melaksanakan observasi (do)

Tahap do merupakan tahap yang sangat penting, karena pada tahap inilah rancangan pembelajaran dipraktikkan dan diobservasi untuk dilihat efektivitasnya. Berikut diuraikan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini.

1. Dosen/Supervisor 1 yang ditunjuk (sesuai rencana yang telah disusun) melaksanakan bimbingan dalam kelas sesuai dengan rencana perkuliahan yang telah disepakati bersama, sedangkan guru lainnya dalam kelompok mengamati jalannya proses pembelajaran. Jika ada pengamat tambahan dapat berasal dari kelompok lain atau bahkan dari pimpinan atau masyarakat yang berminat.
2. Pengamat dengan membawa lembar observasi dan RPP mengambil tempat disisi bagian sisi kiri, kanan, depan atau belakang tempat duduk siswa, yang penting dapat melihat wajah dan gerak-gerik tubuh siswa. Sekali lagi bahwa pengamatan ditekankan pada kegiatan belajar siswa, apakah dengan penerapan RPP yang telah

disusun bersama tersebut, siswa tampak belajar dengan motivasi dan semangat tinggi, kelas menjadi hidup, atau ada siswa yang memerlukan perhatian khusus, atau hal-hal lainnya yang penting terkait dengan proses pembelajaran.

3. Pada dasarnya pengamat tidak boleh melakukan intervensi selama melakukan pengamatan, baik terhadap guru model maupun siswa. Secara lebih detil rambu-rambu yang harus diperhatikan oleh pengamat akan diuraikan sebagai berikut :
  - a. Pengamat dan pengamat tambahan lainnya hendaknya datang paling lambat 5 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan menyiapkan lembar observasi atau buku catatan dan pena. Jika memungkinkan setiap peserta memperoleh RPP dan LKM/ atau perangkat pembelajaran lainn yang telah diperbanyak untuk para pengamat.
  - b. Semua peserta segera memasuki kelas dengan tertib pada waktu yang ditentukan. Begitu memasuki ruangan semua peserta dan undangan hendaknya tidak lagi berkeinginan keluar masuk kelas, tetaplah berada didalam kelas dan bersiap mengamati proses pembelajaran.
  - c. Pengamat segera menempati posisi sedemikian hingga dapat memperhatikan perubahan wajah dan gerak-gerik siswa ketika belajar. Posisi yang ideal adalah dihadapan siswa. Namun jika siswa berdiskusi berhadapan, posisi yang ideal adalah disamping kelompok.
  - d. Pada awalnya, setiap pengamat berlatih mengamati satu kelompok. Kelak jika lebih dari 5 kali pengamatan, pengamat dapat mengamati beberapa kelompok lain sehingga dapat mengetahui atmosfer kelas secara keseluruhan.
  - e. Tidak membantu guru model dalam proses pembelajaran dalam bentuk apapun. Misalnya ikut dalam pembagian LKS, menenangkan siswa, dll. Biarlah guru melakukan tugasnya secara mandiri dan terbebas dari intervensi siapapun.
  - f. Tidak membantu siswa dalam proses pembelajaan, misalnya mengarahkan pekerjaan siswa. Jika siswa bertanya kepada anda (sebagai pengamat), katakan agar siswa bertanya langsung kepada guru model.
  - g. Tidak mengganggu pandangan guru model selama pembelajaran. Jika anda sedang mendekati kelompok atau berada ditengah-tengah kelas, kemudian tiba-tiba guru model ingin memberikan arahan secara klasikal maka segeralah menepi agar tidak mengganggu pandangan siswa.

- h. Tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, misalnya berbicara dengan pengamat lain, keluar masuk ruangan.
- i. Jika menggunakan kamera untuk mengambil gambar kegiatan belajar lampu kilat hendaknya dimatikan. Kilatan lampu kamera dapat mengganggu atau menghentikan konsentrasi belajar siswa.
- j. Tidak makan atau minum didalam ruangan pembelajaran.
- k. Fokuskan pada pengamatan pada siswa belajar, bukan hanya pada guru mengajar. Gunakan lembar pengamatan yang tersedia. Jika fenomena yang diamati tidak tercantum didalam lembar observasi, pengamat dapat menambahkannya.
- l. Pengamat melakukan pengamatan secara penuh sejak awal sampai akhir pembelajaran.
- m. Selain mengamati siswa belajar, pengamat juga perlu memperhatikan:
  - Teknik pengelolaan kelas yang dibuat oleh guru.
  - Bagaimana guru mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran ?
  - Bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran sederhana dari lingkungan ?
  - Bagaimana upaya guru membuat siswa kreatif ?

#### G. Refleksi (Menganalisis Hasil Observasi dan Mendiskusikan)

Setelah selesai melaksanakan implementasi rencana pembelajaran dan observasi langsung dilakukan kegiatan refleksi, dengan cara sebagai berikut :

1. Diskusi refleksi dipimpin oleh seorang moderator dan kalau perlu ada notulis.
2. Lebih dulu guru yang mengimplementasikan rencana pembelajaran (guru Model) oleh moderator diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan hal lain yang dipandang penting dalam mengimplementasikan dalam pembelajaran.
3. Para pengamat menyampaikan tanggapan atau hal-hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu perbaikan atau perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal yang disampaikan oleh pengamat harus didasarkan pada hasil analisis dari pengamatannya, bukan hanya berdasarkan pada teori atau opini.
4. Agar pelaksanaan refleksi berjalan dengan baik, maka perlu diperhatikan rambu-rambu dalam menyampaikan komentar dalam diskusi refleksi berikut ini :



- a. Komentar yang disampaikan sebaiknya terfokus pada masalah proses belajar siswa, bukan pada aktivitas guru yang mengajar.
  - b. Apabila terkait dengan kinerja guru saran disampaikan sebaiknya dengan memperbanyak pujian positif dan sedikit mungkin kritik negatif.
  - c. Komentar yang disampaikan harus berdasar data pengamatan saat observasi, bukan bagaimana seharusnya berdasar keinginan pengamat. Artinya jauhkan dari komentar yang menggurui guru model.
  - d. Gunakan nada yang lembut dan pilihan kata yang halus.
  - e. Komentar yang disampaikan sebaiknya jauh dari sifat menggurui atau menurut pandangannya sendiri.
  - f. Jika menyampaikan data tentang siswa belajar, kemukakan mengapa hal itu terjadi (ini merupakan interpretasi) dan bagaimana jalan keluarnya (ini merupakan saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya).
  - g. Kemukakan juga pelajaran apa yang dapat dipetik dari permasalahan tersebut.
5. Jika ada pakar atau nara sumber yang hadir maka diberi kesempatan untuk menyampaikan komentar akhir, untuk memberi masukan tentang pembelajaran atau proses *lesson study*.
  6. Pada akhir kegiatan diskusi refleksi moderator menyampaikan ringkasan hasil diskusi atau kesimpulan yang dianggap penting. Hasil tersebut berupa hal-hal yang baik untuk dilanjutkan dan saran-saran perbaikan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran berikutnya.

#### H. Merencanakan *lesson* tahap berikutnya

Penyusunan rencana perkuliahan (plan) tahap berikutnya tetap menekankan pada fokus *lesson study* yang telah ditetapkan dan dipertimbangkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Selanjutnya melakukan langkah *do and see* begitu seterusnya sampai siklus terakhir yang direncanakan.

#### I. Menyusun laporan pelaksanaan *lessos study*

Sebenarnya tidak ada keharusan untuk menyusun laporan kegiatan *lesson study* seperti halnya pada PTK, namun jika *lesson study* dilaksanakan pada konteks sebuah program yang dilaksanakan oleh lembaga atau program yang mendapatkan sponsor

pendanaan maka akhir suatu kegiatan *lesson study* harus disusun sebuah laporan. Setiap kelompok *lesson study* dapat menyusun laporan pelaksanaan *lesson study* sesuai dengan kegiatan *lesson study*.

#### J. Mikro Seminar hasil *lesson study* (Exchange of Experience) antar kelompok dalam PKP

Untuk menyebarluaskan dan meningkatkan kualitas *lesson study* dan kualitas pembelajaran maka sebaiknya ada kegiatan pertukaran pengalaman dalam bentuk mikro seminar. Dalam acara seminar ini, selain penyampaian hasil pelaksanaan *lesson study* dari masing-masing kelompok *lesson study* dan sanggahannya, penting untuk memberi kesempatan kepada tim monitoring dan evaluasi tingkat fakultas untuk menyampaikan hasil monev yang telah dilakukan.

Dari hasil pengembangan dan pemantapan penerapan desain mikro seminar pada kegiatan desiminasi laporan PKP berdasarkan PTK, menunjukkan bahwa:

- a. Diseminasi dapat diartikan secara sederhana sebagai “menyebarkan”. Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh seorang guru atau calon guru sangat perlu untuk didiseminasikan. Tujuan utamanya adalah agar penelitian yang telah dilakukan itu dapat diketahui oleh orang banyak. Sasaran diseminasi PTK umumnya terbatas untuk kalangan pendidik (guru), mahasiswa calon guru, dan praktisi pendidikan lainnya. Dengan adanya pengetahuan bahwa telah dilakukan suatu penelitian tindakan kelas untuk mengatasi suatu permasalahan tertentu dalam pembelajaran di kelas, maka orang lain yang mungkin juga mempunyai masalah yang serupa dapat mencoba mengimplementasikan hasil PTK itu lagi di kelasnya. Atau, mungkin juga dilakukan modifikasi, tindak lanjut, adaptasi, dan sebagainya terkait hasil-hasil PTK yang telah didiseminasikan.

#### Cara-Cara Mendiseminasikan Laporan PKP berdasarkan PTK

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti yang ingin melakukan diseminasi hasil-hasil PTK yang dilakukannya, antara lain melalui media cetak dan tatap muka.

#### Diseminasi PTK melalui Media Cetak

Media cetak yang dapat menjadi media untuk menyebarluaskan hasil-hasil PTK adalah jurnal, majalah, atau buletin. Tentu saja jurnal, majalah, dan buletin yang dimaksud di sini adalah media cetak yang memang mempunyai tema yang sesuai dengan praktik-praktik pendidikan. Telah banyak jurnal-jurnal, majalah-majalah, atau buletin-buletin yang di dalamnya memuat berbagai artikel ilmiah sebagai media untuk mendiseminasikan hasil penelitian tindakan kelas. Satu hal yang mesti diperhatikan agar seorang peneliti dapat mendiseminasikan laporannya melalui media cetak adalah dipenuhinya tata cara penulisan yang berlaku untuk media cetak yang bersangkutan. Biasanya laporan PTK, agar dapat diterbitkan melalui media cetak harus terlebih dahulu ditulis ulang dalam bentuk artikel dengan jumlah halaman yang terbatas.

#### Diseminasi PTK melalui Tatap Muka

Berbagai kegiatan tatap muka dapat dijadikan pilihan cara untuk mendiseminasikan laporan ptk (penelitian tindakan kelas). Beberapa di antaranya adalah rapat guru, KKG atau MGMP, dan seminar.

#### Diseminasi Laporan PTK melalui Rapat Guru

Di setiap lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) selalu diadakan rapat dewan guru secara berkala. Umumnya minimal satu bulan sekali. Pada kesempatan seperti ini, peneliti dapat meminta waktu agar dialokasikan dalam agenda rapat guru untuk kesempatan mengadakan deseminasi laporan PTK yang telah ditulisnya. Pihak otoritas sekolah, dalam hal ini kepala sekolah tentunya tidak akan berkeberatan bila salah seorang guru meminta waktu untuk menyampaikan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukannya. Penyampaian hasil PTK oleh salah satu guru akan mendorong iklim bekerja secara profesional di sekolah bagi guru-guru lain.

#### Diseminasi PTK melalui KKG

Melakukan diseminasi hasil-hasil ptk di dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) tentu sangat baik sekali. Di dalam kegiatan KKG, seorang guru peneliti dapat menyampaikan apa-apa yang telah diperolehnya melalui penelitian yang dilakukannya di sekolahnya. Guru-guru lain dapat memberikan tanggapan berupa masukan-masukan yang bersifat membangun bagi penyempurnaan PTK yang telah dilakukan guru yang

bersangkutan. Selain itu, melakukan diseminasi PTK di forum-forum semacam KKG akan membuat kegiatan organisasi yang beranggotakan guru-guru ini sejalan dengan misi yang diembannya yaitu meningkatkan profesionalitas anggotanya.

#### Diseminasi PTK melalui Mikro Seminar dalam PKP

Pada beberapa kesempatan, kegiatan mikro seminar dapat ditampilkan sebagai ajang pemaparan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru. Seminar tentu saja melibatkan audien dan para reviewer. Tujuan diseminasi (penyebarluasan) hasil-hasil PTK dalam PKP yang telah diperoleh akan dapat terpenuhi jika para mahasiswa membangun budaya ilmiah dalam forum pertemuan ilmiah. Sehingga laporan PKP yang mereka susun akan lebih bermakna secara keilmiah sebagai produk karya ilmiah yang juga akan memenuhi kriteria sebagai karya ilmiah yang dapat dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Dalam pelaksanaan mikro seminar para mahasiswa bimbingan PKP mempersiapkan berbagai bahan presentasi dan mengkomunikasikan hasil PTK kepada kelompok LS lainnya. Pada pertemuan gugus KKG kegiatan mikro seminar PKP dapat dijadikan agenda pertemuan ilmiah dan hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa bimbingan PKP dapat belajar dan sekaligus mempraktekkan presentasi ilmiah secara nyata dan bermakna. Dari uji coba pelaksanaan mikro seminar dalam PKP telah didesain sebagai berikut:

1. Mahasiswa bimbingan PKP berkelompok sesuai dengan kajian laporan PKP berdasarkan bidang pelajaran dalam kelas mikro seminar
2. Setiap mahasiswa melakukan presentasi di dalam forum LS dan dihadiri oleh kelompok LS lainnya
3. Beberapa reviewer memberikan balikan kepada mahasiswa berkenaan dengan hasil laporan PKP yang terlebih dahulu telah mempelajari laporan PKP dan melaporkan hasil reviewernya kepada mahasiswa untuk ditindaklanjuti
4. Mahasiswa dan kelompok LS dapat berdiskusi bebas dalam pertemuan mikro seminar
5. Secara teknis pelaksanaan mikro seminar dapat diatur sesuai dengan setting tempat dan waktu pelaksanaan yang tersedia

L. Deskripsi Pemantapan Pemodelan Pembimbingan PKP melalui *Lesson Study*

Pada tahap pemantapan model peserta yang terlibat dalam pemodelan tahap ke 2 sebanyak 33 guru bimbingan PKP. Mereka terbagi ke dalam 4 kelompok *lesson study* (KLS-A,KLS-B,KLS-C dan KLS-D).

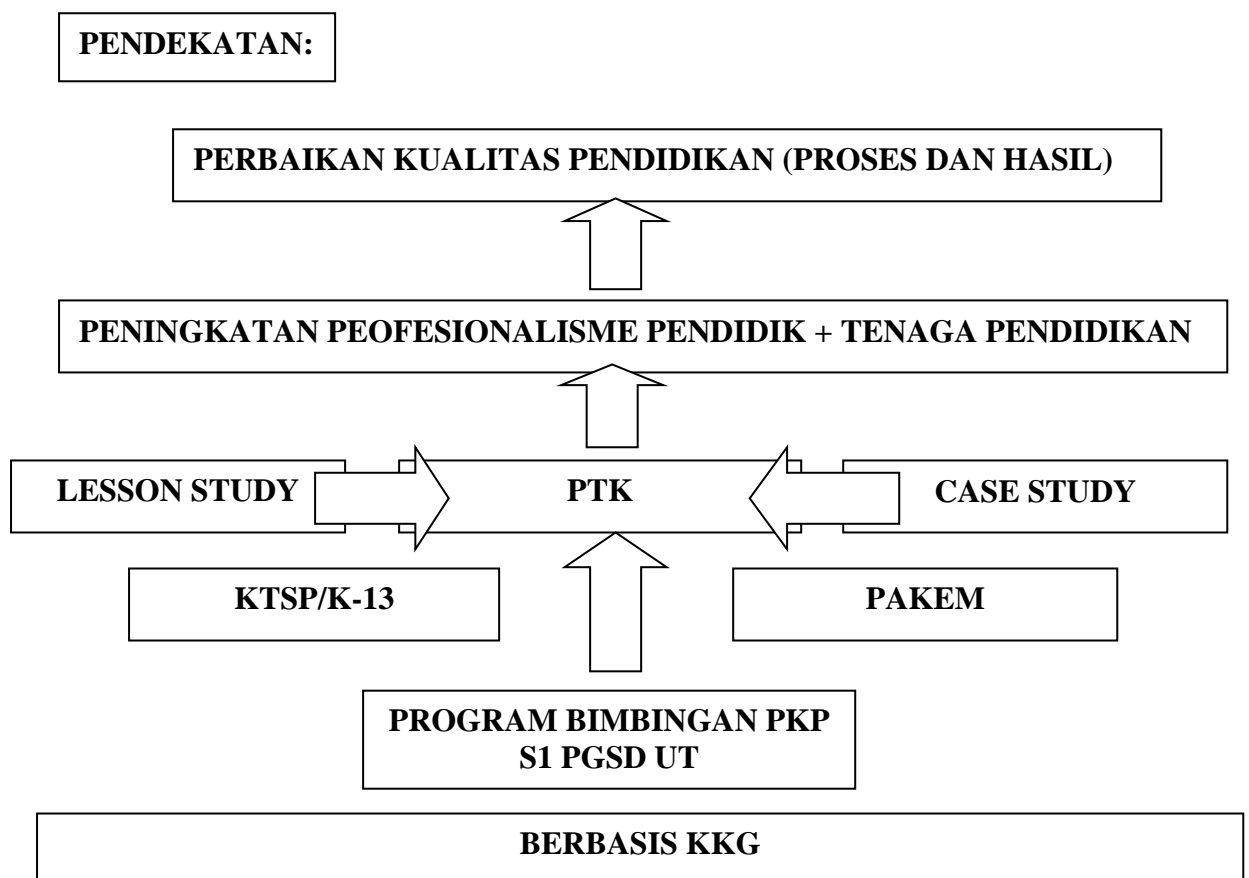
Tabel 6. Daftar Kelompok Lesson

No.	Nama Guru Bimbingan PKP	Waktu Bimbingan					Kelas LS
		8/25/2014	8/27/2014	9/9/2014	9/16/2014	9/19/2014	
1	Yunani Kurniawati	√			√		A
2	Yesi Herningtyas	√			√		A
3	Siti Nurhasanah	√			√		A
4	Lisa Oktarina	√			√		A
5	Saanih	√					A
6	Sri Wahyuni	√			√		A
7	Siti Masyitoh		√				A
8	Nurhayati		√			√	A
9	Septa A. Maulina		√		√		B
10	Nifrochaty		√		√	√	B
11	Rina Sylvia		√		√	√	B
12	Sulastri			√	√		B
13	Laelah Qadriyah			√	√		B
14	Lenny Wahyunilawati			√	√		B
15	Wati Fatmawati			√	√		B
16	I. Yunani				√		B
17	Nur Asiyah				√		C
18	Sri Eko Stiawati				√	√	C
19	Bahrudin				√	√	C
20	Diah Sukmawati				√		C
21	Mulyanih				√		C
22	Iswadi				√	√	C
23	Agus Komalasari				√	√	C
24	Sudrajat				√		D
25	Encu Suhartini				√		D
26	Rani Ernawati				√		D
27	Suciaroh				√	√	D
28	Desy Efrianty				√	√	D
29	Rina Sylvia				√	√	D
30	Nyai Iyum				√		D
31	Nita Nuraini					√	D
32	Lilis Suryani					√	D

No.	Nama Guru Bimbingan PKP	Waktu Bimbingan					Kelas LS
		8/25/2014	8/27/2014	9/9/2014	9/16/2014	9/19/2014	
33	Sumaryani					√	D

Berdasarkan hasil observasi kegiatan LS di kelas menunjukkan bahwa peserta bimbingan banyak memberikan respon yang positif seputar masalah kajian PTK untuk pembuatan laporan PKP. Sebesar 85% peserta bimbingan lebih banyak melakukan diskusi dan menghasilkan berbagai solusi untuk pembuatan laporan PKP dan dipertajam dengan melihat video dari aktivitas pembelajaran di kelas masing-masing sebagai media refleksi. (Dokumen kegiatan dalam bentuk video dan foto terdapat pada lampiran). Adapun pendekatan yang digunakan dalam pemantapan kelas PKP dengan model pembimbingan *lesson study* dapat dijelaskan dengan bagan berikut:

Bagan 4. Alur Pendekatan *Lesson Study*, *Classroom Action Research*, *Case Study*



Dalam pemantapan bimbingan PKP berdasarkan LS ditemukan pola bimbingan dari analisis hasil komunikasi diskusi dan muatan tanya jawab berkenaan dengan refleksi peserta bimbingan pada kelas masing-masing. Data berikut menunjukkan bahwa trend pola bimbingan PKP di kelas tutorial dan kelas mandiri dengan 5-7 orang dalam satu kelompok dengan bimbingan tatap muka, menunjukkan cukup hingga sangat optimal diterapkan. Sedangkan pola yang selama ini dilakukan yaitu bimbingan PKP di kelas tutorial saja (8 kali pertemuan) + kerja mandiri tanpa kelompok dan tanpa bimbingan tatap muka, menunjukkan trend pilihan pada mahasiswa tidak optimal hingga cukup optimal. Untuk pola Bimbingan PKP di kelas tutorial + kelas mandiri berkelompok tanpa bimbingan tatap muka, menunjukkan trend pilihan mahasiswa tidak optimal.

Berikut tabel pilihan mahasiswa berdasarkan pola bimbingan PKP melalui *lesson study*:

Tabel 7. Pola Bimbingan PKP melalui LS berdasarkan pilihan Mahasiswa

No	Pola Bimbingan	Tidak Optimal	Cukup Optimal	Sangat Optimal
1.	Bimbingan PKP di kelas tutorial saja (8 kali pertemuan) + kerja mandiri tanpa kelompok dan tanpa bimbingan tatap muka	17	10	3
2.	Bimbingan PKP di kelas tutorial dan kelas mandiri dengan 5-7 orang dalam satu kelompok dengan bimbingan tatap muka	1	10	19
3.	Bimbingan PKP di kelas tutorial + kelas mandiri berkelompok tanpa bimbingan tatap muka	23	6	1

Catatan: Data responden sebanyak 30 mahasiswa yang terdiri dari 2 kelas (setiap kelas terdiri dari 15 mahasiswa yang dibimbing oleh seorang supervisor 1)

**Gambaran umum kegiatan Lesson Study pada pembimbingan PKP mahasiswa PGSD berdampak terhadap perubahan sikap guru/mahasiswa, antara lain:**

1. Semangat mengkritik diri sendiri telah menjadi bagian dalam melakukan refleksi secara jujur untuk memperbaiki kekurangan diri sendiri. Pada akhir setiap jam

pertemuan kelompok lesson dilakukan refleksi diri. Mahasiswa melakukan refleksi diri dengan mengajukan pertanyaan, seperti: Apakah saya sudah mencoba dengan sekuat tenaga?”, “Apakah saya ingat materi apa yang harus saya kembangkan ke sekolah sepanjang minggu ini”, “ Apakah saya sudah melakukan perbuatan berdasar cinta kasih ke teman-teman saya”, “ Apa yang masih perlu saya perbaiki?”. Pelaksanaan refleksi yang dilakukan mahasiswa itu bersifat menular. Orang yang mendengarkan hasil refleksi orang lain hakikatnya akan mulai menanyai diri sendiri juga, apakah dia telah melakukan yang terbaik yang harus dilakukan. Kebiasaan melakukan refleksi diri merupakan salah satu kunci pendukung pelaksanaan lesson study.

2. Keterbukaan terhadap masukan yang diberikan oleh orang lain telah tumbuh dalam diri mahasiswa. Berbagai pengalaman melalui lesson study merupakan suatu hal yang perlu dipelajari karena biasanya mahasiswa merasa malu bila proses pembelajaran dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu, guru yang dapat melaksanakan lesson study adalah guru yang mau “ belajar sepanjang hayat” dan mau memperoleh masukan dari orang lain.
3. Guru pelaksana lesson study mengedepankan sikap mau mengakui kesalahan. Perubahan akan terjadi bila orang mau menyediakan waktu dan upaya untuk melakukan perubahan karena mungkin didalamnya terdapat kesalahan-kesalahan. Sebagai manusia tidak luput dari kesalahan, guru jarang melaksanakan pembelajaran secara sempurna. Melalui lesson study guru berkesempatan secara pelan-pelan memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang dilakukan dan sekaligus membangun budaya sekolah yang bersifat pada inquiri dan perbaikan. Jadi, guru/mahasiswa bimbingan PKP dapat belajar dari pembelajaran yang kurang sempurna setelah merancang, melaksanakan dan mendiskusikan pembelajaran tersebut.
4. Bersikap terbuka terhadap ide orang lain, tidak berusaha mencari hasil pemikiran sendiri yang “asli” atau “murni” yang terpenting adalah hasil pemikiran itu dapat menggalakkan untuk belajar. Secara umum dalam lesson study guru/mahasiswa bimbingan PKP tidak berangkat dari nol, tetapi memulai dari yang sudah ada, yang dilakukan orang dan memaksimalkan diri pada bagaimana dapat meningkatkan secara berkesinambungan proses dan isi pembelajarannya.



5. Guru/mahasiswa bimbingan PKP mau memberikan masukan secara jujur dan penuh respek. Sikap ini perlu dikembangkan oleh guru/bimbingan PKP yang terlibat dalam *lesson study*. Mereka secara bersama-sama mencari cara agar terhindar dari dua hal yang ekstrim, yaitu “happy talk” (dimana orang malu untuk tidak sepakat atau untuk mengkritik) dan “harping” (dimana orang merasa dan bertindak sedemikian seolah-olah ego mereka bergantung pada atau akan naik bila mereka dapat menjatuhkan atau mempermalukan orang lain). Balikan kritis menandakan bahwa guru/mahasiswa PKP yang memberikan itu respek terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan kritikan yang diberikan diharapkan mereka dapat semakin berkembang karena dalam pembelajaran ada yang harus diperbaiki. Sebaliknya, akan sangat mengecewakan bila kolega yang mengamati pembelajaran kita tidak menyatakan apa-apa.
6. Dokumen peserta bimbingan PKP sedang melakukan LS sambil merefleksikan kaji tindak PTK melalui video pembelajaran.

#### **Hasil Evaluasi dan Analisis Program *Lesson Study* dalam pembimbingan PKP**

- ☐ Mahasiswa mencermati dan menggali informasi yang dapat dijadikan pijakan dalam mengembangkan materi *lesson study*.
- ☐ Penilaian umum mahasiswa terhadap program *lesson study* menunjukkan keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan keinginan mahasiswa untuk memanfaatkan model pembimbingan melalui *lesson study* sebagai bagian sarana dalam perbaikan pembelajaran.
- ☐ Hampir cukup memadai mahasiswa memberikan persepsi terhadap program *lesson study* sesuai dengan karakteristik pembimbingan PKP serta dapat dikembangkan sebagai penunjang sarana PTK
- ☐ *Lesson study* di desain melalui tahapan *plan-do-see (reflection)*.
- ☐ Beberapa kinerja dalam *lesson study* masih belum optimal digunakan oleh mahasiswa, terutama pada tahap tindakan (*do*) karena kurang terbiasa dengan budaya kolaboratif.
- ☐ Pencatatan pada bagian kinerja *lesson study* tertentu masih memerlukan waktu yang cukup lama sehingga mahasiswa kurang berkonsentrasi dalam praktik PKP.

- ❑ Pembagian waktu saat melakukan praktik PKP dan penerapan *lesson study* bersamaan sehingga guru kesulitan mempraktikkannya.
- ❑ Penerapan model pembimbingan PKP melalui *lesson study* sudah mulai nampak keterpaduan dengan praktik perbaikan pembelajaran dan mahasiswa dapat mengikuti pola kinerjanya tanpa mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.
- ❑ Diperoleh beberapa konsep berkenaan dengan penggunaan *lesson study* sebagai refleksi guru dalam perbaikan pembelajaran melalui bimbingan PKP, yaitu mahasiswa memiliki catatan kegiatan (jurnal lesson) yang utuh berkenaan dengan praktik PKP.
- ❑ Mahasiswa nampak antusias dalam merefleksikan praktik PKP (video unjuk kerja mahasiswa dalam PKP) dan berinisiatif melakukan diskusi dengan peneliti di sela-sela kegiatan lapangan dan kelas tutorial

Berikut pola hasil pemantapan pemodelan pembimbingan PKP melalui *lesson study* berdasarkan kaji analisis penerapan bimbingan PKP pada mahasiswa S1 PGSD-UT.

Tabel 8.

Pola Pemodelan Pembimbingan PKP melalui Lesson Study berdasarkan Kaji Analisis

Pola Bimbingan	Tahapan Bimbingan	Sumber Praktik PKP	Kinerja Mahasiswa, Supervisor 1 dan Supervisor 2
8x pertemuan bimbingan di tutorial dan 7x Lesson Study	In-Service Training	Mandiri	(dipersiapkan panduan PKP, dokumen kurikulum, bahan pelajaran, kajian teori belajar, sumber belajar)
	B-1	Generik PTK (gunakan Panduan Belajar Generik PTK/Modul PTK)	Identifikasi Masalah (Observasi kelas/sekolah)
	LS-1		Perencanaan Tindakan (Praktik Pra siklus dan Refleksi)
	B-2		Bimbingan praktik siklus 1 dan menyusun lembar observasi
	LS-2		Pelaksanaan Tindakan (Siklus 1) Refleksi Tindak lanjut dan Analisis/Interpretasi hasil kaji tindak Siklus 1
	B-3		Bimbingan desain Praktik Siklus 2
	LS-3		Pelaksanaan Tindakan (Siklus 2) Refleksi Tindak lanjut dan Analisis/Interpretasi hasil kaji tindak Siklus 2
	B-4	ICT (gunakan	Keterampilan ICT

<b>Pola Bimbingan</b>	<b>Tahapan Bimbingan</b>	<b>Sumber Praktik PKP</b>	<b>Kinerja Mahasiswa, Supervisor 1 dan Supervisor 2</b>
		Panduan Belajar ICT/Modul Komputer dan Media Pembelajaran)	(Pemanfaatan internet untuk mendesain sumber/teori belajar dalam memenuhi kajian pustaka)
	LS-4	Penyusunan Laporan PKP (gunakan Panduan PKP dan Pembelajaran per bidang studi/tematik)	Menyusun latar belakang masalah (Bab 1 dan paradigma penelitian)
	B-5		Menyusun Bab 2 (Kajian teori yang mendukung bidang pelajaran)
	LS-5		Menyusun Bab 3 (Desain prosedur penelitian)
	B-6		Menyusun pembahasan penelitian
	LS-6		Final penyusunan secara utuh laporan PKP (melengkapi lampiran), dll
	B-7		Penyusunan abstrak dan Karil (bimbingan mengupload karil)
	LS-7	Presentasi hasil PKP (Gunakan lembar penilaian Karya Ilmiah) dan Pengumpulan laporan	Mempresentasikan hasil laporan PKP dalam mikro seminar dan melibatkan para reviewer (hasil presentasi menjadi bukti untuk mengupload karil dan jurnal)
	B-8		

Ket. B (Bimbingan). LS (Lesson Study)

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. *Lesson study* adalah suatu model pembinaan bagi guru melalui pengkajian pembelajaran kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.
2. *Lesson study* merupakan pendekatan yang komprehensif menuju pembelajaran yang profesional serta mendukung guru menjadi pembelajar sepanjang hayat dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Pelaksanaan *lesson study* dalam model pembimbingan PKP harus dipersiapkan secara sistematis dan terencana. Persiapan tersebut utamanya berupa pembekalan pengetahuan *lesson study* pada mahasiswa bimbingan PKP, dosen pembimbing (Supervisor 1), dan guru pamong (Supervisor 2). Ketiga pelaksana dalam program PKP tersebut harus diberikan pembekalan sebelum bimbingan PKP dengan video interaktif *lesson study*.
4. Pendekatan *lesson study* pada pembimbingan PKP memberikan peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa, meskipun diakui pendekatan tersebut memiliki suatu kelemahan yaitu membutuhkan waktu yang relatif cukup lama (kurang cukup hanya 8 kali bimbingan tutorial dan 7 kali bimbingan mandiri) yang selama ini tersedia.
5. Pengalaman mengajar mahasiswa tidak dapat merata pada setiap kelas, sebab mahasiswa praktikan akan terikat pada kelas tertentu saja selama dalam satu putaran praktik 2 siklus kegiatan.
6. Kompetensi mengajar mahasiswa terbatas pada kondisi kelas sendiri, sehingga dimungkinkan kurang bervariasi.
7. Pelaksanaan *lesson study* terdiri atas enam tahapan, yaitu (1) membentuk group *lesson study*, (2) menentukan fokus kajian, (3) merencanakan *research lesson*, (4) pelaksanaan pembelajaran dan observasi kegiatan pembelajaran, (5) mendiskusikan dan menganalisis hasil observasi, dan (6) refleksi dan penyempurnaan.
8. Keenam tahapan tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus *plan-do-see (reflection)*.

9. Bimbingan PKP dengan *lesson study* melalui 5 fase, yaitu fase in service training, Generik PTK (praktik PKP), belajar ICT, penyusunan laporan PKP dan Presentasi hasil laporan PKP
10. Melalui *lesson study* dalam program bimbingan PKP terjadi peningkatan keterampilan mengajar guru, peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran, pengembangan pembelajaran yang demokratis berbasis paradigma konstruktivisme untuk membangun pola pikir ilmiah.

### **Saran**

1. Dalam penelitian *participatory action reseach*, peran kolaboratif antara Supervisor 1, Supervisor 2 dan mahasiswa bimbingan PKP menjadi kekuatan dalam program bimbingan PKP. Sehingga peran tersebut lebih awal diupayakan terjalin kemitraan.
2. Hakikat kolaboratif dalam bimbingan PKP perlu diupayakan kerja kolegalitas antara mahasiswa dengan Supervisor 1 dan 2, antara Supervisor 1 dengan Supervisor 2 serta kepala sekolah dan kemitraan antar kelompok kerja guru di setiap rayon kecamatan.
3. Rekaman video (visual) dari kegiatan praktik PKP yang dilakukan oleh guru model dan unjuk kerja mahasiswa praktikan dalam *teaching group* menjadi sumber kebermaknaan *lesson study* pada bimbingan PKP, sehingga perlu diupayakan ketersediaannya.
4. Dapat ditindaklanjuti melalui penelitian fenomenologi mendalam berkenaan dengan kinerja Supervisor 1 dan 2 dalam menggali peran dan fungsinya berkaitan kompetensi dan pedagogis.

### Daftar Pustaka

- Brooks, J. G., & Brooks, M. G. (1993). *In search of understanding: The case for constructivist classrooms*. Alexandria, VA: Association of Supervision and Curriculum Development.
- Carr, W and Kemmis (1990). *Becoming Critical, Education Knowledge and Action Research*. Melbourne: Deakin University Press.
- Connole H. et.al. (1993). *Research Methodology: Issues and Methods in Research*. Geelong: Daikin University Press.
- Lewis, Chatherine C. (2002). *Lesson Study: A handbook of Teacher Led Instructional Change*, Philadelphia, PA : Research for Better School, Inc.
- Lewis, Chatherine; Pery, Rebecca; and Murata, Aki. (2006). *How Should Research Contribute to Instructional Improvement? The Case of Lesson Study. Educational Research*.
- McTaggart, R. (1991). *Action Research: A Short Modern History*. Geelong: Deakin University Press
- Parawansa, (2001) Reorientasi terhadap Strategi Pendidikan Nasional. Makalah disajikan dalam simposium Pendidikan Nasional dan Munas I alumni PPS UM, Malang, 13 Oktober 2001.
- Panduan PKP PGSD FKIP-UT edisi 2, tahun 2012. Jakarta: UT.
- Permen No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Permen No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan
- Perpu No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Podhorsky, C., & Fisher, D. (2007). Lesson study: An opportunity for teacher led professional development. In T. Townsend & . Bates (Eds.), *Handbook of teacher education: Globalization, standards and professionalism in times of change* (pp. 445-456). New York: Kluwer-Springer

- Spark, Dennis. (1999). *Using lesson study to Improve Teaching*.  
<http://www.learningpt.org/msc/product/tot.html>.
- Susilo, Herwati, dkk. (2009). *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang. Bayu media Publishing.
- United Nation Development Program (UNDP)* tahun 2005 “Human Development Report”
- Wang-Iverson, Patsy. (2002). *Why lesson study?* <http://www.rbs.org/lessonstudy/conference/2002/papers/wong.html>.

**LAMPIRAN:**

**EVALUASI BIMBINGAN PKP DAN KARIL**

Nama:.....

Pengalaman Mengajar:.....tahun

Latar Belakang S1/S2 Bidang:.....

No	Persepsi	Ya	Tidak	Ragu
1.	<i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study) meningkatkan kemampuan saya dalam merencanakan pembelajaran melalui RPP</i>			
	<i>Komentar:</i>			
2.	<i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study) meningkatkan kemampuan saya dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.</i>			
	<i>Komentar:</i>			
3.	<i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study) meningkatkan ketrampilan saya dalam penggunaan media pembelajaran.</i>			
	<i>Komentar:</i>			
4.	<i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study) meningkatkan ketrampilan saya dalam pengelolaan kelas</i>			
	<i>Komentar:</i>			
5.	<i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i>			



No	Persepsi	Ya	Tidak	Ragu
	meningkatkan ketrampilan saya dalam melakukan penilaian			
	<i>Komentar:</i>			
6.	Dengan <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i> penguasaan pedagogik (ilmu keguruan) saya bertambah			
	<i>Komentar:</i>			
7.	<i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i> meningkatkan ketrampilan saya dalam menyampaikan materi pelajaran			
	<i>Komentar:</i>			
8.	Dengan <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i> wawasan saya bertambah dalam merumuskan masalah kontekstual			
	<i>Komentar:</i>			
9.	<i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i> meningkatkan ketrampilan saya dalam menyusun instrumen penilaian			
	<i>Komentar:</i>			
10.	<i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i> meningkatkan ketrampilan saya dalam berkomunikasi secara lisan.			
	<i>Komentar:</i>			
11.	<i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i> meningkatkan ketrampilan saya dalam berkomunikasi secara tertulis			
	<i>Komentar:</i>			
12.	Dengan <i>Bimbingan PKP melalui kelompok kerja (Lesson Study)</i> semakin terbiasa memanfaatkan			

No	Persepsi	Ya	Tidak	Ragu
	ICT (komputer dan internet) sebagai sarana berkomunikasi			
	<i>Komentar:</i>			
13.	Dengan <i>Bimbingan PKP melalui kelompok kerja (Lesson Study)</i> semakin terarah dalam mengembangkan desain pembelajaran			
	<i>Komentar:</i>			

### KONSEP DIRI

No	Persepsi	Ya	Tidak	Alasan
1.	Saya antusias dalam mengikuti <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i>			
2.	Saya berpartisipasi aktif mengikuti <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i> dibanding kerja mandiri			
3.	Saya berpartisipasi aktif dalam menanya saat <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i>			
4.	Saya berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan saat <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i>			
5.	Saya berpartisipasi aktif dalam membahas materi pelajaran saat <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i>			
6.	Saya berpartisipasi aktif dalam menyajikan materi pelajaran saat <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i>			
7.	Saya berpartisipasi aktif dalam menyimpulkan hasil diskusi dalam <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i>			
8.	Suasana <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i> mendukung pemahaman saya			

No	Persepsi	Ya	Tidak	Alasan
	terhadap materi pembelajaran			
9.	<i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i> membuat saya nyaman			
10.	Sumber belajar pada saat <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i> yang digunakan membantu saya memahami materi pembelajaran			
11.	Pembelajaran dalam <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i> yang dikembangkan menumbuhkan semangat belajar saya			
12.	Saya senang dengan teknik kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i>			
13.	Saya banyak mendapatkan pengalaman belajar melalui <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i> karena meningkatkan keterampilan mengajar			
14.	Laporan PKP dan Karil yang telah saya kerjakan melalui proses <i>Bimbingan PKP dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i> sesuai dengan harapan kemampuan saya			
15.	Penyusunan laporan PKP selesai tepat waktu (8 kali pertemuan dalam tutorial) dan <i>Bimbingan PKP Mandiri dengan kelompok kerja (Lesson Study)</i> yang telah saya ikuti			

#### POLA BIMBINGAN PKP

No.	POLA	Tanggapan Hasil		
		Tidak Optimal	Cukup Optimal	Sangat Optimal
1.	Bimbingan PKP di kelas tutorial saja (8 kali pertemuan) + kerja mandiri tanpa kelompok dan tanpa bimbingan tatap muka			
2.	Bimbingan PKP di kelas tutorial dan kelas mandiri dengan 5-7 orang dalam satu kelompok dengan bimbingan tatap			

	muka			
3.	Bimbingan PKP di kelas tutorial + kelas mandiri berkelompok tanpa bimbingan tatap muka			

### Jurnal Lesson

JURNAL LESSON	
Hari/Tanggal	
Kelas	
Mata Pelajaran	
Topik	
Materi	Catatan:
Pengelolaan kelas	Catatan:
Metode/Strategi/Media Pembelajaran	Catatan:
Kesimpulan	Catatan:

--	--

Hari/Tgl. :  
Pukul :  
Pelajaran :  
Topik :

**CATATAN  
JURNAL LESSON**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

(berisikan catatan-catatan selama proses belajar mengajar di kelas)

**Catatan Lesson  
ke .....**

## PENILAIAN PRESENTASI KARYA ILMIAH

Judul Penelitian :  
 Nama Mahasiswa yang dinilai :  
 Nama Reviewer :

No.	KOMPONEN YANG DINILAI		NILAI	
			TERTINGGI	DICAPAI
<b>I.</b>	<b>Kemandirian dan Profesionalisme Peneliti:</b>		<b>7,50</b>	
I	a	Kemandirian dan masalah yang diajukan	3,75	
	b	Kemandirian dalam melaksanakan penelitian, pengumpulan data, analisis dan penyajiannya.	3,75	
<b>II.</b>	<b>Cakupan Ilmiah:</b>		<b>7,50</b>	
II	a	Adanya kebenaran asumsi, postulat dan prinsip yang dipakai dalam penentuan substansi kajian	2,50	
	b	Kebenaran serta keterkaitan pendekatan dan metode yang dipakai dengan permasalahannya	2,50	
	c	Kebenaran, ketepatan, ketelitian dan keandalan data yang diperoleh	2,50	
<b>III.</b>	<b>Kedalaman Ilmiah:</b>		<b>7,50</b>	
III	a	Muatan pengetahuan ilmiah	2,50	
	b	Konsisten dan keterkaitan dasar yang dipakai untuk pengembangan pengetahuan ilmiah baru serta keterkaitan antara pengetahuan ilmiah baru yang dikemukakan (Inovasi pembelajaran)	2,50	
	c	Kemutakhiran pengetahuan ilmiah baru sesuai dengan keterkaitan saat ini ( <i>state of the art</i> ) bidang ilmu yang bersangkutan	2,50	
<b>IV.</b>	<b>Format Karya Ilmiah:</b>		<b>2,50</b>	
IV	a	Format karya ilmiah menurut penalaran secara logis dan urutannya penyajian isi	2,50	
Nilai Total Yang Dicapai:			<b>25</b>	
Nilai yang diberikan: (100 % X Total Nilai Yang Dicapai)				

2014

Reviewer,

( )